EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI DAULAH ABBASIYAH KELAS VIII DI SMP NEGERI 35 SEMARANG

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MUTIARA INDAH PRATIWI
NIM: 2003016042

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Indah Pratiwi
NIM : 2003016042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI DAULAH ABBASIYAH KELAS VIII DI SMP NEGERI 35 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,

Mutiara Indah Pratiwi
NIM: 2003016042

PENGESAHAN NASKAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Materi Daulah Abbasiyah Kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang**
Nama	: Mutiara Indah Pratiwi
NIM	2003016042
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.	**Dr. Kasan Bisri, M.A.**
NIP. 197109151997031003	NIP. 19840723201801101
Penguji Utama I	Penguji Utama II
Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.	**Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.**
NIP. 196911051994031003	NIP. 197904222007102001
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI.	**Ratna Muthia, S.Pd., M.A.**
NIP. 197109261998030200 2	NIP. 198704162016012901

MOTTO

Seberat apapun prosesnya,
teruslah melangkah. Yakinkan
hatimu bahwa semua akan
berakhir dengan indah.

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Juni 2024

Hal : **NOTA DINAS**
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Materi Daulah Abbasiyah Kelas VIII di SMPN 35 Semarang**
Nama	: Mutiara Indah Pratiwi
NIM	: 2003016042
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya menyadari bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI.
NIP. 197109261998030200 2

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Juni 2024

Hal : **NOTA DINAS**
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Materi Daulah Abbasiyah Kelas VIII di SMPN 35 Semarang**
Nama	: Mutiara Indah Pratiwi
NIM	: 2003016042
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya menyadari bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Materi Daulah Abbasiyah Kelas VIII di SMPN 35 Semarang**

Penulis : Mutiara Indah Pratiwi

NIM : 2003016042

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang pada mata pelajaran PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah masih terbilang rendah. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu apakah pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif eksperimen menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *preteset-posttest nonequivalent control group design*. Subjek penelitian sejumlah 63 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi. Selanjutnya, dilakukan uji *independent t-test* untuk menguji hipotesis dan dilakukan uji *N-gain*.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada nilai pre-test sebesar 38,49 meningkat pada post-test sebesar 72,45. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada nilai post-

test sebesar 34.41 meningkat pada post-test sebesar 59,59. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* dari hasil belajar post-test kelas eksperimen dengan post-test kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai > yaitu 2,855 > 2,000 atau dilihat dari nilai sig. (*2-tailed*) yaitu 0,006 < 0,05 sehingga Ha diterima yang berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, hasil perhitungan uji *N-gain* dari hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 56% berarti termasuk kategori sedang dan cukup efektif.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar PAI BP

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:
ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:
au= اَوْ
ai= اَيْ
iy= اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dan penulisa skripsi dengan judul "**Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Materi Daulah Abbasiyah Kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang**". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia serta telah membimbing menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. peneliti mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. selaku Rektor di UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag, selaku Dosen Wali Akademik yang telah memberikan bimbingan sejak awal perkuliahan.
5. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.SI., dan Ibu Ratna Mutia, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Ibu Yunita Lestari, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 35 Semarang dan Bapak Hasan Bisri, S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan serta membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta siswa-siswi kelas IX, VIII-A dan VIII-B yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Priyo Sejati dan Suprihatiningsih, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, nasihat dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepada penulis, terutama sepanjang perjalanan dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung penulis meraih impian. Tanpa doa dan dukungan kalian, pencapaian ini tidak mungkin terwujud. Terima kasih Bapak telah membuktikan kepada dunia bahwa anak supir bus bisa menjadi sarjana. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan, pengorbanan serta kasih sayang yang telah kalian berikan.

9. Saudara kandung penulis, Ahmad Faza Addaffa yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Widhiya Dewi Cahyaningrum, S.AP., saudara dekat sekaligus sudah dianggap seperti kakak penulis. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan serta merawat penulis dari awal kuliah sampai proses pengerjaan skripsi ini selesai.
11. Sahabat terbaik penulis, Anisa Puji Lestari, Naila Sana Salsabila dan Sephiana Dwi Ayu Wibowo. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat berkeluh kesah dan pendengar yang baik semasa kuliah sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Andhika Aditya Putra yang selalu menjadi *support system* penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, materi dan penasihat yang baik.
13. Keluarga besar PAI-B 2020 dan KKN MIT-16 posko 40 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

14. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapkan terimakasih dan permohonan maaf, semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kebaikan kalian yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan keberkahan atas amal baik yang telah penulis sebutkan diatas dan yang tidak dapat disebutkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan seluruh kemampuan yang penulis miliki belum mampu menjadikan skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah yang sempurna. Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca.

Semarang, 26 Juni 2024

Penulis,

Mutiara Indah Pratiwi

NIM: 2003016042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH ii

PENGESAHAN NASKAH iii

MOTTO iv

NOTA PEMBIMBING v

NOTA PEMBIMBING vi

ABSTRAK vii

TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

BAB II PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR 13

A. Deskripsi Teori 13

B. Kajian Pustaka 50

C. Kerangka Berpikir 57

D. Rumusan Hipotesis 57
BAB III METODE PENELITIAN 59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 59
B. Tempat dan Waktu Penelitian 61
C. Populasi dan Sampel Penelitian 62
D. Variabel dan Indikator Penelitian 64
E. Teknik Pengumpulan Data 67
F. Teknik Analisis Data 88
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 93
A. Deskripsi Data 93
B. Analisis Data 110
C. Pembahasan Hasil Penelitian 120
D. Keterbatasan Penelitian 131
BAB V PENUTUP 133
A. Kesimpulan 133
B. Saran 134
C. Kata Penutup 136
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Pretest-Posttest Control Group Design
Tabel 3. 2	Keadaan Populasi
Tabel 3. 3	Jumlah Sampel
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa
Tabel 3. 5	Kriteria Penilaian Hasil Belajar
Tabel 3. 6	Rangkuman Kisi-Kisi Soal Tes Pilihan Ganda
Tabel 3. 7	Hasil Uji Validitas
Tabel 3. 8	Hasil Butir Soal Yang Valid
Tabel 3. 9	Kriteria Tingkat Reabilitas
Tabel 3. 10	Hasil Uji Reabilitas
Tabel 3. 11	Kriteria Kesukaran Soal
Tabel 3. 12	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal
Tabel 3. 13	Indeks Daya Pembeda
Tabel 3. 14	Hasil Daya Beda Soal Yang Valid
Tabel 4. 1	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen
Tabel 4. 2	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas Kontrol
Tabel 4. 3	Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4. 4	Nilai Pre-Test dan Post-Test kelas VIII-A (eksperimen)
Tabel 4. 5	Nilai Pre-Test dan Post-Test kelas VIII-B (kontrol)
Tabel 4. 6	Hasil Uji Data Pre-test Kelas

Eksperimen
Tabel 4. 7 Hasil Uji Data Pre-test Kelas Kontrol
Tabel 4. 8 Hasil Uji Data Post-test Kelas Eksperimen
Tabel 4. 9 Hasil Uji Data Post-test Kelas Kontrol
Tabel 4. 1 Perhitungan Unit Data Pre-Test dan Post-Test
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test
Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas Data Post-test
Tabel 4. 14 Hasil Uji Independent Sample T-Test
Tabel 4. 15 Hasil Uji N-Gain

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
Lampiran 2	MODUL AJAR KELAS KONTROL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
Lampiran 3	Kisi-Kisi Tes Pilihan Ganda
Lampiran 4	Kisi-Kisi Pedoman Lembar Observasi Kegiatan Siswa
Lampiran 5	Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 6	Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 7	Instrumen Soal Uji Coba
Lampiran 8	Hasil Uji Coba Instrumen
Lampiran 9	R-Tabel
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal Tes
Lampiran 11	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Soal Tes
Lampiran 12	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal
Lampiran 13	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal
Lampiran 14	Soal Setelah Uji Coba
Lampiran 15	Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen
Lampiran 16	Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol
Lampiran 17	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 18	Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 19	Data Uji Independent T-Test
Lampiran 20	Hasil Uji N-Gain
Lampiran 21	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 22	Bukti Pengerjaan Soal Pretest dan Posttest
Lampiran 23	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 24	Surat Izin Riset
Lampiran 25	Surat Keterangan Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat sehingga mengalami kemajuan yang berpengaruh terhadap berbagai sektor di masyarakat, mulai dari pendidikan, bidang industri, perekonomian, transportasi dan lain-lain. Pendidikan memiliki peranan penting bagi setiap individu karena pendidikan turut menentukan corak dan membentuk amal serta kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun masyarakat.[1] Dalam pendidikan, para guru dituntut untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan sekreatif mungkin dalam proses pembelajaran. Berkembangnya teknologi memudahkan guru dalam menyebarkan informasi atau pengetahuan lebih cepat dengan bantuan jaringan internet. Ciri-ciri kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menyampaikan informasi.

[1] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 60.

Menurut Edgar Dale yang dikutip dalam buku Azhar Arsyad, "media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan pada susunan pengalaman dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak. Dalam hal ini, partisipasi, pengamatan dan pengalaman secara langsung memberikan andil yang besar terhadap pengalaman belajar yang diterima pada siswa."[2] Siswa perlu berpatisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan atau mengamati penjelasan dari guru sehingga materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Sejalan dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, selain bertugas memberikan informasi, guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, merangsang dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.[3]

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran merupakan dasar atau prinsip ilmiah yang digunakan untuk mengajar. Dalam menerapkan pendekatan tersebut dapat dipadukan dengan bantuan media salah satunya menggunakan media audio visual seperti video untuk

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Cetakan ke-4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 9.

[3] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 118.

menyampaikan materi. Tahapan pembelajaran saintifik adalah mengamati (observasi), menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Salah satu keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai, menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan minat, motivasi, membangkitkan pembelajaran aktif dan mampu mempengaruhi psikologis siswa.[4] Selain itu, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat menyampaikan informasi dan menampilkan materi secara menarik yang kemudian akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswanya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan.

Media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, bahan pengajaran akan memberikan makna

[4] Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 19.

yang lebih jelas sehingga siswa akan lebih mudah paham juga memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik serta metode pembelajaran dapat lebih beragam dikarenakan guru tidak hanya menggunakan metode konvesional atau ceramah yang membuat siswa lebih mudah bosan. Penggunaan metode yang beragam dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena melakukan banyak aktivitas belajar seperti mengamati, mendemonstrasikan, mengkomunikasikan dan lain-lain sehingga tidak hanya mendengarkan materi dari penjelasan guru.[5]

Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menjadi pendukung dalam tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor-faktor dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan adalah keefektifan, kesesuaian dengan materi dan sistem pendidikan yang berlaku.[6] Selain itu, pemilihan media pembelajaran juga berdasarkan kepada karakteristik siswa, karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan gaya

[5] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 2.

[6] Mochammad Machfud, Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tarakan Pada Masa Pandemi Covid-19, *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2021), hlm. 180.

belajar siswa itu sendiri. Di era digital, guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang modern. Kegiatan belajar dapat lebih efektif dan berhasil jika guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan dan memperhatikan jenjang usia siswa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan dalam bentuk bacaan panjang di buku paket sehingga dianggap membosankan. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang sederhana belum berbasis teknologi,[7] seperti hanya menggunakan media papan tulis dan spidol. Kegiatan belajar yang monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga menentukan hasil belajarnya.

Saat ini, hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan

[7] Asep Sulahudin dan Rambat Nur Sasongko, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2019), hlm. 3.

Agama Islam dan Budi Pekerti materi Daulah Abbasiyah masih terbilang rendah. Guru kelas VIII mengungkapkan bahwa beberapa siswa mudah bosan dan mengalami kesulitan untuk memahami materi sejarah peradaban Islam, terutama dalam materi memahami kontribusi ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan untuk mengingat tokoh-tokoh ilmuwan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.[8]

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2024 menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII masih berpusat pada guru, yaitu menganggap guru sebagai sumber utama dalam belajar. Siswa menjadi kurang aktif dikarenakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam menyampaikan materi, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Hasan Bisri menggunakan metode ceramah dan modul belajar berupa buku paket sebagai sumber belajar tanpa bantuan media pembelajaran. Buku paket yang disajikan minim ilustrasi dan warna sehingga siswa merasa kurang tertarik dan bosan dalam belajar, terutama dalam materi sejarah peradaban Islam. Hal ini terlihat saat Bapak Hasan menyampaikan

[8] Hasan Bisri Sismanto, *"wawancara"*, Permasalahan dalam Pembelajaran PAI BP, (Mijen, 30 Januari 2024), Pukul 10.15 WIB.

materi di kelas VIII-B, ditemukan beberapa siswa kurang memperhatikan dan memilih untuk tidur atau asyik berbincang dengan teman sebangkunya sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa terbilang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[9]

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran dengan tepat dan memperhatikan penggunaan pendekatan, metode dan media dalam menyampaikan materi. Keberhasilan guru dalam mengajar, terutama saat menyampaikan materi bergantung pada komunikasi yang terjadi di antara guru dengan siswanya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi meneladani inspirasi dan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu memotivasi agar siswa tertarik dengan materi pembelajaran sehingga komunikasi antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan lancar.

[9] Hasan Bisri Sismanto, *"wawancara"*, Permasalahan dalam Pembelajaran PAI BP, (Mijen, 30 Januari 2024), Pukul 10.15 WIB.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media video merupakan sebuah alat yang dimanfaatkan guru untuk merangsang pikiran, perasaan dan keinginan siswa dengan menampilkan ide, gagasan, pesan serta informasi secara audio visual.[10] Media video pembelajaran yang dikemas dengan menarik dapat memenumbuhkan rasa motivasi siswa untuk belajar karena munculnya rasa ingin tahu yang tinggi mengenai video yang ditampilkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran berbasis video akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan siswa dapat melihat gambaran peristiwa yang terjadi sekaligus dapat mendengarkan penjelasan dari peristiwa yang terjadi. Proses pembelajaran juga akan lebih menyenangkan karena terdapat visualisasi dari materi yang disampaikan dibandingkan hanya dengan melihat dan membaca dari buku paket.[11] Oleh karena itu, siswa dapat terlibat secara aktif dengan mengamati secara langsung proses terjadinya

[10] P.D. Wisada & I. K. Sudarma, Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter, *Journal of Education Technology*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2019), hlm. 141.

[11] Emi Fatmawati, dkk., Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2018), hlm. 25.

sesuatu sehingga siswa memiliki peluang untuk membandingkan antara teori dengan kenyataannya.

Pendekatan saintifik dengan menggunakan media video mampu dijadikan alternatif agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara aktif sekaligus memberikan solusi untuk permasalahan di atas. Materi sejarah peradaban Islam terutama materi tentang meneladani inspirasi dan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah yang awalnya disajikan penuh dalam bentuk bacaan, maka dapat disajikan dalam bentuk animasi, gambar dan suara sehingga dapat memberikan memori jangka penjang kepada siswa. Dengan menggunakan media tersebut, siswa dapat mengamati sekaligus mendengarkan materi yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung serta dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga memudahkan dalam memahami materi dan materi pun dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika penggunaan media video pembelajaran sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan memberikan hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Materi Daulah Abbasiyah Kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar materi Daulah Abbasiyyah kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis efektivitas pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar materi Daulah Abbasiyah kelas VIII di SMPN 35 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam

bidang pendidikan yang beruhubungan dalam pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Daulah Abbasiyah kelas VIII di SMPN 35 Semarang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran yang diteliti diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa, meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan. Pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan untuk memotivasi guru dalam menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif untuk kemajuan kualitas pendidikan di sekolah dan dapat digunakan dalam menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendekatan saintifik dengan menggunakan media video pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam bidang pendidikan, menambah wawasan dan meningkatkan kreatifitas dalam pendekatan saintifik dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB II

PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA VIDEO DAN HASIL BELAJAR PAI BP

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai metode yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar.[12] Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah yang menjelaskan bahwa "pendekatan saintifik memiliki kaitan yang erat dengan metode ilmiah atau saintifik. Pada umumnya, metode ilmiah atau saintifik melibatkan aktivitas mengamati yang dibutuhkan untuk merumuskan masaalah dan mengumpulkan data berdasarkan data yang telah diperoleh melalui percobaan atau aktivitas untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber."[13]

---

[12] Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 132.

[13] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 50-51.

Mengacu pada kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa metode tersebut menekankan siswa untuk melakukan aktivitas mengamati, merumuskan masalah, menyusun hipotesis dan melakukan percobaan. Aktivitas siswa dilakukan berdasarkan pada fakta dan teori tertentu.

Menurut Rusman, "pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa di kelas yang ditekankan melalui kegiatan mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan."[14] Melalui pendekatan tersebut, kegiatan belajar mengajar disusun agar siswa secara aktif dapat menyusun konsep dengan tahapan-tahapan aktivitas seperti mengamati yaitu dengan mengidentifikasi atau menemukan suatu masalah, memaparkan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, menarik kesimpulan serta dapat mengkomunikasikan informasi yang ditemukan.[15]

[14] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 422.

[15] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, maka disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara ilmiah melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan tersebut menekankan agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif melalui aktivitas-aktivitas tersebut. Siswa tidak hanya bergantung pada guru yang memberikan informasi, tetapi siswa dapat memecahkan masalah nya sendiri dan memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga informasi tersebut dapat mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lama.

Adapun tujuan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat meningkat, kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dapat terbentuk, melatih siswa untuk menyampaikan informasi di

depan kelas dengan baik dan mengembangkan karakter siswa.[16]

b. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Menurut Ridwan mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar yaitu "mengamati atau observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan."[17] Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1) Mengamati (observasi) yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat informasi secara sistematik sehingga siswa memperoleh fakta yang berbentuk data objektif.
2) Menanya yaitu kegiatan yang berisi mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang kurang dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati.

[16] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 53.

[17] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53.

3) Mengumpulkan informasi yaitu kegiatan mengumpulkan data yang didapat dari berbagai sumber melalui beragam cara. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan percobaan untuk menemukan konsep atau materi dari sejumlah informasi.
4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi yaitu kegiatan berisi mengolah informasi yang sebelumnya sudah dikumpulkan, kemudian menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya yang telah didapat untuk mendapatkan kesimpulan.
5) Mengkomunikasikan yaitu kegiatan menyampaikan kesimpulan dengan mengkomunikasikan hasil dari mengolah informasi yang telah didapatkan menggunakan bahasanya sendiri, baik dalam bentuk lisan maupun tulis serta media lain.[18]

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

[18] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 39-82.

Media pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu media dan pembelajaran. Dalam bahasa latin, kata media merupakan bentuk jamak dari "*medius"* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan.[19] *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses menyalurkan suatu informasi."[20] Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media adalah sebuah alat yang dimanfaatkan untuk menyusun atau menyampaikan suatu informasi dengan mudah kepada penerima untuk mencapai tujuan tertentu, alat-alat tersebut baik berupa alat grafis, photografis dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar siswa yang berdasarkan asas pendidikan maupun teori belajar.[21] Menurut Dimyati dan Mudjono, "pembelajaran merupakan proses

---

[19] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3.

[20] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 11.

[21] Subhan Adi Santoso, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 33.

kegiatan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram yang menekankan pada penyediaan sumber belajar untuk menjadikan siswa dapat belajar secara aktif."[22] Dalam pengertian tersebut, guru, siswa dan sumber belajar merupakan tiga komponen yang perlu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tediri atas sumber-sumber yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan belajar. Media pembelajaran termasuk dalam sumber belajar yang mengandung materi instruksional.

Pada saat proses pengiriman pesan kepada penerima pesan terdapat sebuah saluran (*channel*) yang dalam istilah pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Agar siswa tertarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dapat menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik yang menjelaskan bahwa "media pembelajaran merupakan sebuah alat, metode, teknik yang dimanfaatkan untuk

[22] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm, 297.

mengefektifkan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran."[23] Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan berhasil.

Dasar penggunaan media pembelajaran dapat ditemukan dalam alquran. Firman Allah SWT., dalam surah al-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ٤٤

"(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan *aż-Żikr* (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (Q.S. An-Nahl/16; 44)[24]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. menurunkan alquran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai media pembelajaran

[23] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1998), hlm. 12.

[24] Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarokatan Thoyibah, 2018), hlm. 187.

yang bertujuan agar Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada umat manusia mengenai perintah, larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia.

Demikian pula dalam penggunaan media pembelajaran, guru perlu memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang berisi materi pelajaran dari guru kepada siswa atau sebaliknya yang bertujuan agar tercapainya pembelajaran secara efektif dan efesien. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam meringankan, mempermudah, menyajikan materi secara praktis dan lengkap, serta mempermudah dalam merancang materi secara sistematis berdasarkan alokasi waktu dan karakter siswa. Media juga dapat mempengaruhi aspek psikologis siswa,

seperti menjadi lebih fokus, keseimbangan fisik dan mental, serta mendorong kemampuan kognitif siswa.

b. Jenis dan Manfaat Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu media ditinjau dari tampilan dan penggunaannya:[25]

1) Jenis media ditinjau dari tampilan

a) Media Visual

Media visual adalah media yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Media visual dapat menguatkan ingatan dan mempermudah pemahaman siswa. Terdapat beberapa contoh dari media visual, yaitu gambar, poster, kartun, diagram, sketsa dan lain-lain.

b) Media Audio

Media audio berkaitan dengan media pendengaran. Media ini berbentuk suara atau bunyi yang berhubungan dengan materi

[25] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 70.

pembelajaran. Terdapat beberapa contoh dari media audio, yaitu radio, tape recorder, laboratorium bahasa dan lain-lain.

c) Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah sebuah alat yang terdapat unsur suara dan gambar yang dimana melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, jenis media ini memiliki kelebihan untuk dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Media ini mencakup dua jenis utama yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak.

Audiovisual diam merupakan media yang menyajikan dalam bentuk gambar diam dan bersuara seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai dan cetak suara. Sedangkan, audiovisual gerak merupakan media yang menyajikan dalam bentuk gambar

yang bergerak dan bersuara seperti film suara, video kaset dan lain-lain.[26]

d) Media Kinestetik

Media kinestetik adalah media yang dalam penerapannya lebih menekankan pengalaman atau keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa diperlukan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Terdapat beberapa contoh dari media kinestetik, yaitu permainan, kegiatan lapangan, eksperimen laboratorium dan lain-lain.

2) Jenis media ditinjau dari penggunaan

a) Media Nonproyeksi

Media nonproyeksi memiliki dimensi panjang dan lebar saja yang penggunaan medianya tidak memerlukan alat proyektor. Contohnya seperti buku cetak dan papan tulis.

b) Media Proyeksi

[26] Robertus Angkoworo, dkk., *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 17.

Media proyeksi adalah penggunaan media yang membutuhkan bantuan alat proyektor. Media ini berkaitan dengan indera penglihatan. Contoh dari media proyeksi, yaitu film bingkai (*slide*).

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat di antaranya:

1) Media dapat menjadi solusi untuk mengatasi kelemahan pengalaman belajar yang dialami siswa.
2) Media dapat mengatasi kekurangan yang ada dalam lingkungan kelas.
3) Media menjadi perantara terjalinnya komunikasi antara siswa dengan lingkungan.
4) Media dapat menghasilkan kesamaan pengamatan dan pemahaman.
5) Media dapat membantu menanamkan konsep-konsep yang tepat dan benar.
6) Media dapat menumbuhkan motivasi dan merangsang siswa untuk giat belajar.
7) Media dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru siswa dalam belajar.

8) Media dapat mengendalikan ketepatan belajar siswa.
9) Media dapat menyediakan pengalaman baru dari hal yang konkret sampai dengan yang abstrak.[27]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran, yaitu dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, dikarenakan penggunaan media bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru maupun siswa dalam memperjelas dan memperluas materi pelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

3. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Media Video Pembelajaran

Video berasal dari bahasa latin, *video-vidi-visum* yang berarti melihat atau mempunyai

[27] Subhan Adi Santoso, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 27.

kemampuan penglihatan dan dapat dilihat.[28] Video adalah bagian yang menampilkan gambar dalam pesawat telivisi atau yang dimaknai dengan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara.[29] Media video menyatukan antara media audio (suara) dengan media visual (gambar) yang dapat menjadi perantara pesan atau informasi.

Menurut Sukiman, "video adalah sebuah tayangan gambar dan suara berdasarkan ide atau gagasan dengan melibatkan teknologi dalam proses perekemannya dan penayangannya."[30] Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini berisi materi-materi yang dapat menambah ketertarikan siswa dalam belajar karena siswa tidak hanya menyimak, tetapi sekaligus melihat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Hal

[28] K. Prent, *Kamus Latin-Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kanisius, 1969), hlm. 926.

[29] Hamzah Pagarra, dkk. *Media Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 62.

[30] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), hlm. 49.

ini sesuai dengan pendapat Daryanto yang mengemukakan bahwa:

> Kemampuan video dalam memvisualisasikan pesan atau informasi akan efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Dengan menggunakan video dalam pembelajaran, guru bukan hanya memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, tetapi juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Siswa bisa belajar melalui peristiwa yang seakan-akan dialaminya sendiri sehingga memori mengenai materi yang disampaikan melalui video akan mudah diingat.[31]

Penggunaan media video dalam pembelajaran mampu melukiskan gambar hidup yang diiringi suara sehingga akan memberikan daya tarik tersendiri untuk siswa. Media video dalam pembalajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dalam aspek kognitif, siswa dapat mengamati peristiwa sejarah masa lalu dan rekaman faktual

[31] Turyati, dkk., Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo, *Jurnal PKn Progresif*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2016), hlm. 258.

dari peristiwa terkini. Unsur warna, suara dan gerak dapat membuat karakter menjadi lebih hidup.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media video pembelajaran adalah salah satu media audio visual yang meliputi unsur gambar dan suara yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai informasi atau materi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Adanya unsur audio dalam video memungkinkan siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan materi pembelajaran melalui bentuk visualisasi atau gambar.

Manfaat media video dalam proses pembelajaran di antaranya adalah proses belajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pembelajaran yang ditampilkan akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa dan lain-lain.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Media video sebagai alat pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Kemampuannya untuk menyajikan materi secara audio visual memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang rumit dengan lebih mudah, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Ahmad Suryadi mengemukakan beberapa kelebihan media video di antaranya:[32]

1) Dapat menarik perhatian penonton dalam waktu yang singkat dari rangsangan lainnya.
2) Alat perekam pita video memungkinkan penonton untuk dapat menerima informasi dari para ahli atau spesialis.
3) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk rekaman sehingga guru dapat memutuskan perhatian dan penyajiannya dalam waktu mengajar.
4) Dapat menghemat waktu dan rekaman video dapat diputar berulang-ulang.

[32] Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 99.

5) Rendah tingginya volume video dapat diatur dan disesuaikan.
6) Guru dapat mengatur kapan gambar bergerak tersebut dapat dihentikan, artinya guru memiliki kontrol penuh.

Guru perlu memperhatikan pemilihan media video pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efesien. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa "media video mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman-pengalaman dasar kepada siswa, menggambarkan suatu proses secara sesuai yang bisa dilihat berulang-ulang, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dapat digunakan untuk kelompok besar atau kecil, dan lain-lain."[33]

Akan tetapi, seperti halnya media pembelajaran lainnya, media video juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan kembali dalam penggunannya. Menurut Arief

[33] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2014), hlm. 50.

Darmawan, beberapa kelemahan media video yaitu:

1) Membutuhkan peralatan khusus dalam penyajiannya, seperti LCD Proyektor.
2) Membutuhkan tenaga listrik.
3) Dalam pembuatannya membutuhkan sebuah keterampilan khusus dan kerja sama tim.
4) Sulit dibuat interaksi.[34]

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam pendidikan modern. Kelebihan utama dari media ini adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa melalui gambar atau animasi dan suara sehingga proses belajar lebih interaktif dan mudah dipahami. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media video pembelajaran, salah satunya yaitu video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, kecuali video yang dirancang dan

[34] Arief Darmawan, *Membuat Media Video Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 8.

diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri dan hal tersebut memungkinkan mengeluarkan biaya produksi yang tinggi terutama untuk konten berkualitas tinggi. Oleh karena itu, guru harus memilih media video pembelajaran yang tepat dan sesuai disertai penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Media Video Pembelajaran

Guru harus memahami langkah-langkah dalam menggunakan media video pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video:

1) Kondisi kelas disiapkan agar lebih kondusif sehingga siswa secara aktif dapat mengamati dan mendengarkan tayangan video.
2) Guru dapat menguasai teknik penggunaan media video dalam berbagai pelajaran.

3) Guru sudah memahami isi materi yang terdapat dalam media video tersebut.
4) Guru menayangkan video, kemudian mendiskusikan tayangan video dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, memutar kembali tayangan video yang sekiranya dianggap penting.[35]

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu video pembelajaran yang akan ditayangkan di dalam kelas. Video pembelajaran ditayangkan dengan menggunakan LCD/Proyektor. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarahkan siswa dan mempersiapkan pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih kondusif. Siswa mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan, mendengarkan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang telah diputar, mendiskusikan tayangan video dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan secara aktif.

[35] Hani Karlina, Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Menulis Naskah Drama, *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 31.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fadlil al-Jamaly bahwa "pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, membentuk dan mengajak manusia untuk lebih baik dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia supaya terbentuk pribadi yang berakal."[36] Sedangkan budi pekerti adalah perilaku baik yang diharapkan akan terwujud dalam perbuatan, sikap, perkataan, pemikiran dan kepribadian siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan mempersiapkan siswa untuk

[36] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 32.

lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam agar dapat tercipta generasi yang taat dan selalu berserah diri kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa untuk mengubah dan tingkah laku sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan siswa pada ajaran Islam, nilai-nilai moral dan praktek-praktek ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi individu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Menurut Hamdan, beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain:[37]

1) Mengembangkan akidah dengan cara memberikan pengetahuan, membiasakan dan pengalaman siswa mengenai ajaran agama Islam agar siswa menjadi manusia muslim yang taat kepada Allah SWT.
2) Menciptakan siswa yang berakhlakul karimah, taat dalam perintah agama, rajin ibadah, jujur, adil, disiplin, santun, amanah, toleran dan menumbuhkan budaya islami dalam komunitas di sekolah.
3) Membentuk karakter islam siswa melalui pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan aturan-aturan yang islami.
4) Mengembangkan logika dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

c. Capaian Pembelajaran dan Ruang Lingkup Materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi

[37] Hamdan, *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), hlm. 42- 43.

Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah

Untuk desain capaian pembelajaran pada akhir fase D kelas VIII, dalam elemen sejarah peradaban Islam, diharapkan siswa mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.[38]

d. Ruang Lingkup Materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah

Ruang lingkup materi pelajaran berdasarkan pada topik atau konsep yang akan dibahas dalam modul ajar. Hal ini mencakup semua materi yang diajarkan kepada siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Ruang lingkup materi "Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah" meliputi:

[38] Anindito Aditomo, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 40-41.

1) Identifikasi dan pemahaman tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Daulah Abbasiyah.
2) Penjelasan tentang keindahan bangunan dan seni-seni yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah.
3) Penjelasan tentang kontribusi signifikan yang diberikan oleh ilmuwan muslim tersebut dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dampaknya terhadap kemajuan peradaban.
4) Mendorong siswa untuk meneladani semangat para ilmuwan Muslim yang berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah

Fokus materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi "Meneladani Inspirasi

dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah" sebagai berikut:

1) Pada era Dinasti Abbasiyah, Baghdad, dan kota-kota besar lainnya seperti Basra, Kuffah, dan lain-lain, juga memiliki tradisi literasi yang sangat tinggi. Berbagai perpustakaan, baik perpustakaan publik maupun pribadi, menjamur di mana-mana. Tradisi literasi ini menyebabkan berkembangnya beragam ilmu pengetahuan, baik ilmu umum seperti kedokteran, matematika, astronomi, kimia, seni, dan lain-lain, maupun ilmu agama, seperti ilmu kalam, ilmu fikih, ilmu tafsir, maupun ilmu hadis. Tradisi ini juga melahirkan para ilmuwan yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2) Terdapat beragam seni yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah, di antaranya seni arsitektur, patung, lukis, industri, kaligrafi, dan musik. Berbagai seni itu dikembangkan dalam rangka memberikan sentuhan keindahan pada kota Baghdad sebagai pusat peradaban dunia pada waktu

itu. Selain berbagai seni tersebut, masih ada ragam seni lain yang dikembangkan di Baghdad. Di antaranya adalah sastra. Karya sastra yang melegenda menjadi cerita rakyat di seluruh dunia adalah hikayat "1001 malam".

3) Keunggulan yang diraih oleh Dinasti Abbasiyah selama masa keemasannya berkontribusi besar dalam berbagai hal. Baik untuk perkembangan peradaban Islam sendiri maupun untuk peradaban dunia. Berikut ini disajikan kontribusi yang diberikan oleh peradaban Dinasti Abbasiyah bagi umat Islam sendiri, kemanusiaan, *renaisance* Eropa, dan dunia.[39]

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dimyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari interaksi kegiatan belajar mengajar antara guru

[39] Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 267.

dengan siswa."[40] Menurut Nawawi, "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil ujian siswa pada mata pelajaran tertentu."[41] Dengan demikian, hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa melalui proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa berhasil dalam belajar.

> Menurut Ngalim Purwanto, hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut dapat memberikan perubahan tingkah laku yang meliputi aspek tingkah laku kognitif (pemahaman), afektif (sikap) atau motorik (keterampilan, tingkah laku).[42]

Artinya, hasil belajar yang diperoleh dari kemampuan siswa harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh guru, baik dari aspek

---

[40] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

[41] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranda Media Group, 2013), hlm. 5.

[42] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian belajar siswa yang diperoleh dari perubahan atau tingkah laku siswa dari segi pemahaman, sikap dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Aspek Penilaian Hasil Belajar

Dalam usaha mempermudah, memahami dan mengukur perubahan yang terjadi pada perilaku siswa, maka dibagi menjadi tiga domain, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya memiliki potensi perilaku untuk diubah. Apabila belajar menjadikan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek ini bertujuan pada orientasi kemampuan berpikir yang mencakup

kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menguhungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.[43] Aspek kognitif dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai dan minat. Aspek tersebut mencakup karakter perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Adapun pembagian aspek afektif di antaranyaa penerimaan, partisipasi, penilaian dan pengorganisasian.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan fisik. Hasil belajar

[43] Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pedidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49

aspek psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif hasil belajar afektif. Aspek psikomotorik mencakup persiapan, proses dan produk.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Usaha untuk mencapai hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut teori Gestalt, "belajar merupakan suatu proses perkembangan."[44] Proses perkembangan siswa berasal dari diri sendiri dan pengaruh dari lingkungannya. Artinya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Walisman, "hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara

[44] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranda Media Group, 2013), hlm. 12.

perinci, penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:"[45]

1) Faktor internal; bersumber dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kerutinan belajar dan kondisi fisik serta kesehatan.
2) Faktor eksternal; bersumber dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang ekonominya rendah, orang tua yang bertengkar, anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dan kebiasaan orang tua dalam berperilaku kurang baik di kehidupan sehari-hari akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Selain itu, keadaan lingkungan seperti suhu, udara, cuaca dan keadaaan sosial turut memengaruhi hasil belajar siswa. Kesimpulannya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Oleh karena itu, penting untuk

[45] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranda Media Group, 2013), hlm. 12-13.

memperhatikan dan mengelola semua faktor ini agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.

d. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Tercapainya tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang menekankan pada kemampuan berpikir. Indikator aspek hasil belajar kognitif pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.
2) Menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah.
3) Mendeskripsikan peran dan kontribusi ilmuwan muslim pada Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia.
4) Mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.

6. Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Daulah Abbasiyah

Secara bahasa, kata efektivitas berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti tindakan dengan sistem dan program yang terencana yang dapat membawa hasil berguna.[46] Dalam proses pembelajaran, efektivitas dapat tercapai apabila guru menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat, seperti menggunakan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

Efektivitas berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan meliputi tinjauan terhadap hasil belajar setelah mengikuti kegiatan belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.[47] Dalam pemilihan media pembelajaran, khususnya media video, seorang guru

[46] Achmad Kateno, dkk., Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Pelajaran Akhlak Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Santri Kelas II dan III Madrasah Diniyah Miftahun Najah Josari Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 2.

[47] Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pangajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 82.

perlu cermat dan tidak bisa menggunakan video secara *random* (acak). Video yang dipakai harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar. Kecermatan dan ketepatan guru dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan media video pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa.

> Menurut Hamdan Batubara, penggunaan media video ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dinilai dapat meningkatkan motivasi siswa, membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan kemandirian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.[48]

Pada elemen sejarah peradaban Islam terutama materi Bani Abbasiyah sangat cocok menggunakan media video pembelajaran. Video menampilakan visualisasi konsep dan tokoh sehingga siswa dapat melihat gambar animasi, rekaman atau rekonstruksi sejarah yang akan memperkuat pemahaman mereka tentang Bani Abbasiyah. Narasi menarik dalam video

[48] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Pulishing, 2020), hlm. 163.

dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam dan merangsang minat siswa terhadap materi tersebut.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggambarkan masalah yang sejenis. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relavan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Hotmaida, Efendi dan Ayi yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode saintifik berbantuan media video terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Kecamatan Kualah Hulu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimental*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai Matematika yang signifikan antara kelompok kelas yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik berbantuan media video dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual tidak berbantuan media video yang dibuktikan dengan uji ANOVA

diperoleh dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000 < 0,05, nilai F hitung > F tabel yaitu 38,080 > 4,02 sehingga secara statistik Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu, terdapat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat interaksi pendekatan saintifik berbantuan media video dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Wilayah 2 Kecamatan Kualuh Hulu.[49]

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat kesamaan metode penelitian yaitu metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimental*. Perbedaannya terletak pada variabel, mata pelajaran, sampel penelitian da sekolah yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan dua variabel x yaitu pendekatan saintifik berbantuan media video dan motivasi siswa, sedangkan peneliti menggunakan satu variabel yaitu pendekatan saintifik dengan media video. Mata pelajaran di atas yaitu

[49] Hotmaida Rotua Sirait, dkk., *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Unimed, (Vol. 13 No. 1, tahun 2023), hlm. 393.

Matematika, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sampel penelitian tersebut menggunakan siswa kelas V sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VIII sebagai objek penelitian.

2. Jurnal Adam, Fadliyah dan Lely Salmitha yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan analisis mengenai proses Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kisah keteladanan Nabi Daud melalui media video yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Bontang Utara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah keteladanan Nabi Daud. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I nilai rat-rata siswa mencapai 68, sedangkan pada siklus II meningkat

menjadi 84. Presentasi siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II mencapai 100%.[50]

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaannya terletak pada metode dan jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitif eksperimen. Selain itu, juga terletak pada materi pembelajaran, tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel penelitian dan objek yang diteliti. Peneliti menggunakan kelas VIII di SMPN 35 Semarang sebagai objek penelitian dan menggunakan materi Daulah Abbasiyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Al-Jabbar yang berjudul "Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa

[50] Adam, dkk., Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud, *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 18.

pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Pinarang.[51]

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan media video pembelajaran dan varibel terikatnya yaitu hasil belajar siswa serta menggunakan desain penelitian eksperimen. Selain itu, mata pelajaran yang diteliti juga sama yaitu Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian, materi pembelajaran dan jumlah sampel penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alvian Nur Jamil yang berjudul "Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan video

[51] Rahmat Al-Jabbar, Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang, *Skripsi*, (Sulawesi Selatan: Program Sarjana IAIN Parepare, 2020), hlm. 67.

pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembalajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya dalam materi membiasakan akhlak terpuji, hal itu dibuktikan oleh hasil uji *Paired Sample t-test* dari kedua kelas memperoleh skor sig.(2-tailed) 0,00 < 0,05 dengan selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan media video mendapat skor selisih 15,29, sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional mendapat skor selisih 8,71.[52]

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan media video pembelajaran dan varibel terikatnya yaitu hasil belajar siswa serta menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, materi pembelajaran, tempat dan waktu penelitian dan jumlah sampel penelitian.

[52] Alvian Nur Jamil, "Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan", *Skripsi*, (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 94.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disampaikan bahwa nilai-nilai kebaruan skripsi ini adalah terletak pada variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuktikan efektif atau tidaknya pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada penelitian-penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti dengan menggunakan materi meneladani inspirasi dan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah. Selain itu, kebaruan juga terletak pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

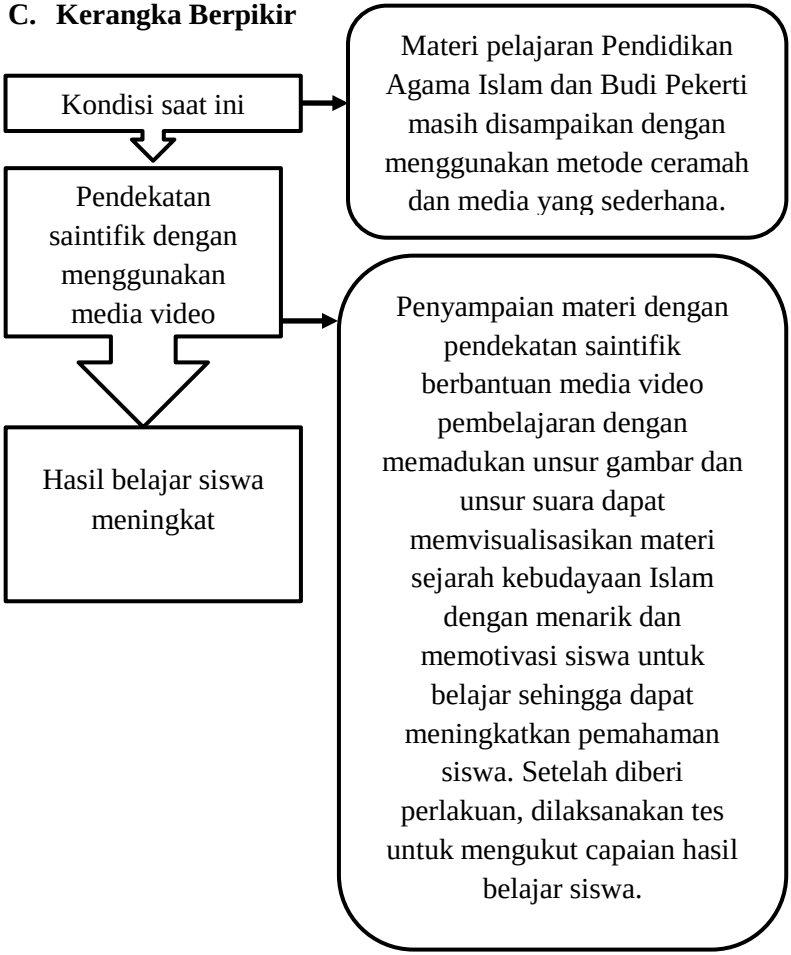

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.[53] Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih bersifat praduga, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Adapun hipotesis penelitian ini adalah: "Pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar materi Daulah Abbasiyah pada siswa kelas VIII."

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang digunakan untuk memperoleh data serta permasalahan-permasalahan yang konkrit dengan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap hasil lain dalam kondisi yang terkendalikan.[54]

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest-Posttest Non-equivalent Control Group Design*. Tujuan menggunakan penelitian eksperimen semu adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari eksperimen yang sebenarnya dalam kondisi dimana tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan.[55] Alasan memilih metode tersebut dikarenakan

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 107.

[55] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 92.

kelas yang dijadikan objek penelitian sulit untuk di kontrol dari variabel-variabel lain yang diukur dalam penelitian.

Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang terlibat yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.[56] Pada desain *Quasi Experiment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.[57] Kedua kelompok dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Objek yang diteliti, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, keduanya diukur pada sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*).

Kelas eksperimen diberi *pre-test* sebagai tes awal, kemudian diterapkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran. Setelah itu, dilakukan *post-test* sebagai tes akhir untuk mengetahui keefektivan pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP.

Kelas kontrol diberi *pre-test* sebagai tes awal, kemudian diterapkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan media pembelajaran sederhana

---

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 116

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79.

yaitu spidol dan papan tulis. Setelah itu, dilakukan *post-test* sebagai tes akhir hasil belajar PAI dan BP. Adapun rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Pretest-Posttes Control Group Design*

Kelas	***Pre-test***	**Perlakuan**	***Post-test***
Eksperimen	$\mathbf{O_1}$	**X**	$\mathbf{O_2}$
Kontrol	$\mathbf{O_3}$	**-**	$\mathbf{O_4}$

Keterangan:

O_1 : nilai *pre-test* eksperimen

O_2 : nilai *post-test* eksperimen

O_3 : nilai *pre-test* kontrol

O_4 : nilai *post-test* kontrol

X : perlakuan pada kelas eksperiman yaitu menggunakan pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran.

Berdasarkan rancangan penelitian, siswa diberikan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) materi diajarkan. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman kognitif siswa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMPN 35 Semarang yang terletak di Jalan R. Soebagyono, Bubakan, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari 1 Mei 2024 – 31 Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, ”populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan.”[58] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 35 Semarang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 220 siswa yang terdiri dari tujuh kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	32 orang
2	VIII-B	32 orang

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

3	VIII-C	32 orang
4	VIII-D	32 orang
5	VIII-E	32 orang
6	VIII-F	32 orang
7	VIII-G	30 orang
Jumlah Populasi		220

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Menurut Rahmat, "sampel adalah beberapa individu yang diambil dari populasi atau dapat dikatakan sebagai yang sesungguhnya yang akan diteliti."[59] Sampel pada penelitian ini berjumlah dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu atau didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang akan dilakukan.[60] Pengambilan sampel didasari oleh pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menyesuaikan karakteristik siswa di tiap kelas

[59] Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), hlm. 31.

[60] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 96.

serta memperhatikan kelas yang memiliki akses yang memadai untuk menampilkan video pembelajaran dengan menggunakan LCD/proyektor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A sejumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sejumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Dimana kelas VIII-A akan diberi perlakuan menggunakan pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dan kelas VIII-B diberi perlakuan menggunakan pendekatan saintifik dengan media pembelajaran sederhana yaitu spidol dan papan tulis.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VIII-A	14	18	32 orang
2	VIII-B	16	16	32 orang

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada dasarnya, variabel peneltian adalah suatu yang bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan

kesimpulannya ditarik.[61] Variabel merupakan objek penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan dua variabel dalam melakukan penelitian ini, yaitu Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran. Variabel tersebut fokus terhadap pendekatan saintifik berbantuan media video dalam proses pembelajaran. Adapun indikator dalam pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran yaitu:

a. Siswa mampu menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video yaitu mengamati tayangan video dan penjelasan dari guru, menanya terkait materi dari video yang kurang dipahami, mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengasosiasikan atau mengolah informasi yang didapat dan mengkomunikasin hasil kesimpulan.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.

b. Siswa mampu aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
c. Siswa lebih tertarik untuk mengamati tayangan video pembelajaran.
d. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya.
e. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya..

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau terjadi akibat karena adanya variabel independen (X). Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa PAI dan BP. Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Indikator hasil belajar kognitif, yaitu:

a. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.
b. Siswa mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah
c. Siswa dapat mendeskripsikan peran dan kontribusi ilmuwan muslim pada Bani Abbasiyah

dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia.

d. Siswa mampu mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena, baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam observasi disebut pedoman observasi.[62] Lembar observasi dalam penelitian ini merupakan gambaran aspek yang berhubungan dengan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk *check list*. Selain itu, lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk data pendukung dalam mengumpulkan data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik di kelas eksperimen dengan

[62] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 153.

menggunakan pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dan di kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik dengan media pembelajaran sederhana yaitu spidol dan papan tulis. Kisi-kisi pedoman observasi kegiatan siswa sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No.	Indikator Observasi	Jumlah	Item Instrumen
1	Menanggapi apersepsi yang telah disampaikan oleh guru	1	1
2	Mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan	1	2
3	Mengamati penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang telah diputar	1	3
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan pembelajaran yang telah disepakati	1	4
5	Mengajukan pertanyaan	1	5

	apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran yang telah ditayangkan		
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	1	6
7	Terlibat aktif dalam pembelajaran	1	7
8	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik	1	8
9	Memberikan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru maupun siswa lain	1	9
10	Menghargai pendapat teman	1	10

2. Tes

Tes instrumen merupakan teknik kumpulan data yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan dalam materi pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.[63] Dilakukan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan dan Budi Pekerti materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah. Adapun kriteria penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:[64]

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Kategori
80-100	8,0-10,0	8,1-10	A	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	6,6-8,0	B	Baik
56-65	5,6-6,5	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	4,1-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	0-4,0	E	Gagal

Dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* (tes awal) adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan *post-test* (tes akhir) mengacu pada tes yang dilakukan setelah

[63] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 35.

[64] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 281.

proses pembelajaran atau setelah kelas diberikan perlakuan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman sampel penelitian sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Peneliti memberikan soal *pretest* dan *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa soal yang berbentuk pilihan ganda. Langkah-langkah penyusunan tes yang disusun oleh peneliti, sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi-kisi adalah spesifikasi tentang jenis soal yang akan dibuat dengan berbentuk tabel atau matriks. Penyusunan kisi-kisi digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan soal. Berikut adalah kisi-kisi tes:

Tabel 3. 6 Rangkuman Kisi-Kisi Soal Tes Pilihan Ganda

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani	1,3,6,7 ,11,14, 19,21, 24,28	10

	Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.		
2	Menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah	8,18,20	3
3	Mendeskripsikan peran dan kontribusi ilmuwan muslim pada Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia.	2,4,5,9,10,13,15,16,26	9
4	Mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan	12,17,22,23,25,27,29,30	8

	sehari-hari sebagai pelajar.		
Jumlah		30	

b. Penulisan Butir

Penulisan butir soal merupakan proses mengubah indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun.[65] Peneliti membuat 30 butir soal yang akan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk instrumen penelitian.

c. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui tingkatan valid dan kesahihan suatu instrumen penelitian yang digunakan.[66] Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dikarenakan instrumen penelitian yang diukur berbentuk tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.[67]

[65] Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 126.

[66] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 76.

[67] Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 173.

Perhitungan uji validitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 mengggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:[68]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\} - \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyaknya responden uji coba

Σ = jumlah produk skor butir item (X)

Σ = jumlah produk skor butir total (Y)

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir item (X)

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor butir (Y)

ΣXY = jumlah produk skor butir item (X) dikali produk skor butir total (Y)

Teknik pengujian menggunakan rumus *product moment pearson.* Dasar pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq$

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

r_{tabel} maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).[69] Dalam menguji validitas tiap butir soal pilihan ganda tes hasil belajar siswa, peneliti menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 dengan tahapan di antaranya file data hasil jawaban responden yang sudah dikumpulkan dibuka menggunakan aplikasi *excel*. Menu *analyze* diklik, pilih *corretale*, kemudian *birvariate.* Semua butir soal yang terdapat pada tabel sebelah kiri dipindahkan secara keseluruhan ke dalam tabel sebelah kanan. Selanjutnya, klik OK untuk menampilkan hasil r_{hitung}.

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan soal tersebut valid. Sedangkan jika koefisien $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka termasuk dalam kategori tidak valid.

[69] Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 130.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas kepada responden kelas IX dikarenakan mereka sudah pernah mendapatkan materi tentang Daulah Abbasiyah. Objek kelas IX diambil secara acak sejumlah 32 siswa. Kemudian, hasil jawaban tersebut dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26 maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas			
No. Soal	**R hitung**	**R tabel**	**Keterangan**
1	-0,189	0,349	Tidak Valid
2	0,009	0,349	Tidak Valid
3	0,355	0,349	Valid
4	0,455	0,349	Valid
5	0,381	0,349	Valid
6	0,399	0,349	Valid
7	0,013	0,349	Tidak Valid
8	0,399	0,349	Valid
9	0,634	0,349	Valid
10	0,452	0,349	Valid
11	0,281	0,349	Tidak Valid
12	0,147	0,349	Tidak Valid
13	0,189	0,349	Tidak Valid
14	0,473	0,349	Valid
15	0,431	0,349	Valid
16	0,281	0,349	Tidak Valid

17	0,303	0,349	Tidak Valid
18	0,031	0,349	Tidak Valid
19	0,513	0,349	Valid
20	0,660	0,349	Valid
21	0,205	0,349	Tidak Valid
22	0,407	0,349	Valid
23	0,224	0,349	Tidak Valid
24	0,092	0,349	Tidak Valid
25	0,534	0,349	Valid
26	0,042	0,349	Tidak Valid
27	0,404	0,349	Valid
28	0,459	0,349	Valid
29	0,563	0,349	Valid
30	0,173	0,349	Tidak Valid

Kriteria untuk menentukan validitas setiap butir soal adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi α = 0,05. Pada jumlah N sebesar 32 pada taraf signifikasi 5% memiliki r tabel sebesar 0,349. Berdasarkan hasil uji instrumen menggunakan SPSS di peroleh dari 30 butir soal tes terdapat 16 butir soal yang valid dan 14 soal yang tidak valid. Oleh karena itu, peneliti mengeluarkan 14 butir soal yang tidak valid dan menggunakan 16 butir soal yang valid untuk instrumen penelitian soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. 8 Hasil Butir Soal Yang Valid

No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
3	0,355	0,349	Valid
4	0,455	0,349	Valid
5	0,381	0,349	Valid
6	0,399	0,349	Valid
8	0,399	0,349	Valid
9	0,634	0,349	Valid
10	0,452	0,349	Valid
14	0,473	0,349	Valid
15	0,431	0,349	Valid
19	0,513	0,349	Valid
20	0,660	0,349	Valid
22	0,407	0,349	Valid
25	0,534	0,349	Valid
27	0,404	0,349	Valid
28	0,459	0,349	Valid
29	0,563	0,349	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran kesetabilan dan konsistensi responden dalam menghasilkan skor yang sama. Uji tersebut digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten.[70] Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 151.

kenyataan di lapangan sehingga apabila penelitian diulang berulang kali, kesimpulan yang didapat tetap sama meskipun memungkinkan angka nominalnya berbeda. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:[71]

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}(1 - \frac{M(k-M)}{kS_t{}^2}$$

Keterangan :

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

$S_t{}^2$ = varians total.

Penghitungan reliabilitas soal dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26 dengan tahapan di antaranya file data hasil uji validitas dibuka menggunakan SPSS. Menu *analyze* diklik, pilih *scale*, kemudian *reability analysis.* Semua butir soal yang telah dinyatakan valid pada tabel sebelah kiri dipindahkan ke dalam tabel

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 176.

sebelah kanan. Selanjutnya, klik OK untuk menampilkan hasil r_{11}.

Hasil r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan soal tersebut reliabel. Untuk mengetahui intepretasi dari hasil penghitungan yang dilakukan maka terdapat kriteria reliabilitas instrumen, sebagai berikut:[72]

Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Reabilitas

R	**Kriteria**
R < 0,20	Sangat Rendah
0,20 ≤ R < 0,40	Rendah
0,40 ≤ R < 0,60	Cukup
0,60 ≤ R < 0,80	Tinggi
0,80 ≤ R < 1,00	Sangat Tinggi

Dari butir soal yang sudah valid dan dipilih sejumlah 16 soal kemudian dihitung nilai reliabilitasnya, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 93.

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	16

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas di atas nilai reliabilitas butir soal sebesar 0,786 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas butir soal tinggi. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} *product moment* dengan N sebesar 32 pada taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,349 sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel karena $r_{11} \geq r_{tabel}$, yaitu 0,786 > 0,349. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa nilai *alpha cronbach* > 0,05 yaitu 0,786 sehingga soal dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

3) Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah kesempatan dalam menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang kemudian dinyatakan dalam indeks dengan

dihitung dari setiap nomor soal.[73] Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yaitu termasuk kategori sukar, sedang atau mudah. Penghitungan tingkat kesukaran soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{B}{JS}$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B: banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal tersebut kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:[74]

Tabel 3. 11 Kriteria Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria

[73] Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 176.

[74] Arifin, Z, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 272.

Soal	
P > 0,71	Mudah
0,31 ≤ P ≤ 0,70	Sedang
P < 0,30	Sukar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh data dibawah ini:

Tabel 3. 12 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Butir Soal	**Tingkat Kesukaran**	
	P	**Kriteria**
3	0,88	Mudah
4	0,66	Sedang
5	0,97	Mudah
6	0,56	Sedang
8	0,72	Mudah
9	0,53	Sedang
10	0,50	Sedang
14	0,91	Mudah
15	0,97	Mudah
19	0,88	Mudah
20	0,78	Mudah
22	0,88	Mudah

25	0,72	Mudah
27	0,94	Mudah
28	0,53	Sedang
29	0,91	Mudah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 soal yang valid terdapat 5 soal termasuk dalam kriteria sedang dan 11 soal termasuk dalam kriteria mudah.

4) Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang pandai atau telah menguasai materi dan siswa yang kurang pandai atau belum menguasai materi.[75] Apabila soal yang memiliki daya pembedaa yang tinggi diberikan kepada sekelompok siswa yang pandai maka hasilnya akan tinggi sedangkan apabila diberikan pada siswa yang kurang pandai maka hasilnya akan rendah. Penghitungan daya pembeda soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan

[75] Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.175.

aplikasi SPSS IBM 26. Untuk menentukan daya pembeda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$D = \frac{B_A}{J} - \frac{B_B}{J} = P_A - P_B$

Keterangan:

D: daya pembeda soal

B_A : jumlah siswa kelompok atas

B_B : jumlah siswa kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J}$: jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_B}{J}$: jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Indeks nilai daya pembeda soal diklasifikasikan sebagai berikut:[76]

Tabel 3. 13 Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
≤ 0,00	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Cukup Baik
0,41 – 0,70	Baik

[76] Sudijono, A, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 389

0,71 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 26, diperoleh data dibawah ini:

Tabel 3. 14 Hasil Daya Beda Soal Yang Valid

Nomor Butir Soal	**Daya Pembeda**	
	Koefisien	**Klasifikasi**
3	0,255	Cukup Baik
4	0,370	Cukup Baik
5	0,287	Cukup Baik
6	0,313	Cukup Baik
8	0,290	Cukup Baik
9	0,515	Baik
10	0,338	Cukup Baik
14	0,380	Cukup Baik
15	0,387	Cukup Baik
19	0,418	Baik
20	0,573	Baik
22	0,336	Cukup Baik
25	0,434	Baik
27	0,348	Cukup Baik
28	0,324	Cukup Baik
29	0,473	Baik

Berdasarkan tabel hasil daya pembeda pada soal yang valid di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 soal termasuk dalam kriteria baik dan 11 soal termasuk dalam kriteria cukup baik.

Setelah uji coba instrumen dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda soal, maka dipilih 16 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal-soal yang dipilih merupakan soal yang valid, reliabel, jumlah soal dengan kriteria tingkat kesukaran 5 soal termasuk kategori sedang dan 11 soal termasuk kategori sedang serta soal tersebut mempunyai daya pembeda. Butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah butir soal nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 15, 19, 20, 22, 25, 27, 28 dan 29.

d. Analisis Data Non Tes

Pada penelitian ini analisis data non tes yang diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi ini berisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Pada lembar observasi ini berisi acuan penilaian berupa angka dengan menggunakan *skala likert* yang berisi pernyataan kriteria nilai yaitu 1= kurang, 2=cukup, 3=baik, dan 4= sangat baik. Hasil dari observasi tersebut selanjutnya di analisis dengan cara sebagai berikut:

Menghitung persentasi nilai rata-rata = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS IBM 26 dengan rumus uji *Shapiwo-Wilk.* Hasil masing-masing variabel data pada kolom kemudian ditentukan apakah termasuk berdistribusi data normal atau tidak. Dengan syarat jika nilai *sig-alpha* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai *sig-alpha* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS IBM 26. Dalam uji ini pedoman dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen.
2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata, bertujuan untuk mengetahui apakah nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata berbeda. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t-test dilakukan dengan bantuan software SPSS IBM 26. Uji t-test pada penelitian ini menggunakan uji *independent t-test*.

Uji *independent t-test* yang bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan yaitu hasil belajar *post-test* kelas kontrol dipasangkan dengan *post-test* kelas eksperimen. Adapun persyaratan atau asumsi dasar untuk dapat melakukan uji tersebut adalah data kedua sampel berdistribusi normal dan homogen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel
    1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.
    2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran tidak efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.
b. Perbedaan taraf signifikansi

1) Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.
2) Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran tidak efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.

3. Uji Tingkat Efektivitas

Uji tingkat efektivitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas perlakuan yang diberikan dengan perhitungan Uji *N-Gain.* Analisis data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji normalitas gain (*N-gain*). Uji *N-Gain* dilakukan dengan bantuan software SPSS IBM 26. Untuk analisis data penelitian

berkaitan dengan Uji *N-Gain* dari Hake dituliskan sebagai berikut:[77]

$$N\text{-}Gain = Gain \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu:

N = 0,00 – 0,29 kategori rendah

N = 0,30 – 0,69 kategori sedang

N = 0,70 – 1,00 kategori tinggi

Adapun kategori tafsiran efektivitas uji *N-Gain* adalah sebagai berikut:

< 40%	= tidak efektif
40% – 55%	= kurang efektif
56% – 75%	= cukup efektif
> 76%	= efektif

[77] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 219.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Observasi

Penelitian ini menggunakan data observasi yang bertujuan untuk melengkapi data yang akan menunjang efektivitas pendekatan saintifik dengan media video dalam proses pembelajaran. Saat kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Fokus pengamatan yaitu mengenai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran dan kelas kontrol yang menerapkan pendekatan saintifik dengan media pembelajaran yang sederhana yaitu spidol dan papan tulis.. Di dalam lembar observasi terdapat indikator-indikator berisi tentang pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang penilainnya berupa angka dengan menggunakan *skala likert* yang berisi pernyataan kriteria nilai yaitu 1=kurang, 2 =cukup, 3= baik,

4=sangat baik. Skor maksimal yang diperoleh pada setiap nomor soal adalah 4. Pada lembar observasi, peneliti membuat 10 nomor item sehingga skor maksimal yang diperoleh pada setiap nomor adalah 4, artinya apabila satu nomor item memiliki skor maksimal 4 maka skor maksimal keseluruhan nomor item adalah 40. Distribusi frekuensi hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

a. Data Observasi Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek yang di Observasi	4	3	2	1
1	Siswa menanggapi apersepsi yang telah disampaikan oleh guru	√			
2	Siswa mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan	√			
3	Siswa mengamati penjelasan dari guru mengenai video	√			

	pembelajaran yang telah diputar				
4	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan pembelajaran yang telah disepakati		√		
5	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran yang telah ditayangkan	√			
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
7	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	√			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik		√		
9	Siswa memberikan	√			

	pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain				
10	Siswa menghargai pendapat teman		√		
Jumlah Skor		37			

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor kegiatan siswa adalah 37. Kemudian dari jumlah skor keseluruhan tersebut dihitung kembali untuk memperoleh hasil presentasi dari kegiatan observasi siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persentasi nilai rata-rata =

$$\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Maka rata-rata yang diperoleh = $\frac{37}{40} \times 100\% = 92{,}5\%$

b. Data Observasi Kegiatan Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas Kontrol

No	**Aspek yang di Observasi**	**4**	**3**	**2**	**1**

1	Siswa menanggapi apersepsi yang telah disampaikan oleh guru	√			
2	Siswa mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan	-	-	-	-
3	Siswa mengamati penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang telah diputar			√	
4	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan pembelajaran yang telah disepakati		√		
5	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran yang telah ditayangkan			√	

6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√		
7	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran			√	
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik		√		
9	Siswa memberikan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain		√		
10	Siswa menghargai pendapat teman		√		
Jumlah Skor		25			

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor kegiatan siswa adalah 25. Kemudian dari jumlah skor keseluruhan tersebut dihitung kembali untuk memperoleh hasil presentasi dari kegiatan observasi siswa yang dilakukan pada kelas kontrol, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persentasi nilai rata-rata =

$$\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Maka rata-rata yang diperoleh = $\frac{25}{40} \times 100\% = 62{,}5\%$

Rangkuman data hasil pengamatan kegiatan siswa menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas yang Diamati	Rata-Rata
Kelas Eksperimen	92,5%
Kelas Kontrol	62,5%

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata skor observasi kegiatan siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran mencapai 92,5% sedangkan pada kelas kontrol

menggunakan pendekatan saintifik dengan media pembelajaran yang sederhana seperti spidol dan papan tulis hanya mencapai 62,5%. Hal tersebut dipengaruhi oleh pendekatan saintifik dengan bantuan media video dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan kegiatan siswa untuk mengamati video, memahami instruksi guru dan mendiskusikan tayangan video secara aktif serta memberikan respon terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru dengan sangat baik. Pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusian dan Peradaban membuat siswa lebih tertarik, aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, perhatian siswa lebih terpusat kepada video dan daya tangkap siswa terhadap materi sejarah tersebut pada kelas eksperimen lebih dominan bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media yang sederhana.

2. Deskripsi Data Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Daulah Abbasiyah pada kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang. Data tes penelitian ini didapat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen yaitu kelas VIII-A dan kelas kontrol yaitu kelas VIII-B. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok kelas sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Nilai Pre-Test dan Post-Test kelas VIII-A (eksperimen)

Kode	*Pre-Test*	*Post-Test*
R_1	37	75
R_2	18	50
R_3	6	56
R_4	12	50
R_5	31	75
R_6	56	43
R_7	56	81
R_8	37	81
R_9	50	93

R_10	37	93
R_11	31	87
R_12	37	62
R_13	62	75
R_14	18	81
R_15	25	75
R_16	50	37
R_17	37	37
R_18	25	68
R_19	25	87
R_20	37	62
R_21	12	68
R_22	50	81
R_23	37	81
R_24	25	50
R_25	18	68
R_25	43	50
R_27	68	93
R_28	68	87
R_29	62	100
R_30	75	100
R_31	62	100
Jumlah	1207	2246

Rata-Rata	38,94	72,45

Data tes di atas merupakan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen. Data tes tersebut memperoleh nilai rata rata dari *pre-test* sebesar 38,94 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 72,45.

Tabel 4. 5 Nilai Pre-Test dan Post-Test kelas VIII-B (kontrol)

Kode	*Pre-Test*	*Post-Test*
R_1	43	81
R_2	31	62
R_3	0	37
R_4	56	31
R_5	18	37
R_6	43	62
R_7	6	56
R_8	12	50
R_9	31	37
R_10	18	62
R_11	31	56
R_12	50	75
R_13	43	43
R_14	37	43

R_15	25	50
R_16	25	62
R_17	50	62
R_18	12	50
R_19	50	81
R_20	37	37
R_21	62	68
R_22	43	68
R_23	68	100
R_24	50	81
R_25	50	75
R_25	50	81
R_27	31	62
R_28	31	37
R_29	12	50
R_30	43	81
R_31	18	62
R_32	25	68
Jumlah	1101	1907
Rata-Rata	34,41	59,59

Data tes di atas merupakan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Data tes tersebut memperoleh nilai rata rata dari *pre-test*

sebesar 34,41 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 59,59.

a. Analisis Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pre-test merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan pada tahapan pertama sebelum murid diberi perlakuan atau penyampaian materi Daulah Abbasiyah oleh guru. Soal-soal *Pre-test* sudah melalui tahap uji coba instrumen soal yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan saya pembeda soal. *Pre-test* diberikan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai alat untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi Daulah Abbasiyah yang selanjutnya akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan penelitian. Data hasil *pre-test* yang telah diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

1) Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* kelas VIII-A sebelum diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik dengan bantuan media video pembelajaran. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Data Pre-test Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	%
Baik Sekali (80-100)	0	0
Baik (66-79)	3	9,68
Cukup (56-65)	5	16,13
Kurang (40-55)	4	12,90
Gagal (0-39)	19	61,29
Total	31	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *pre-test* kelas eksperimen di atas, siswa dapat dikelompokkan sesuai kategorinya yaitu, terdapat 19 siswa (61,29%) termasuk kategori nilai gagal, 4 siswa (12,90%) termasuk kategori nilai kurang, 5 siswa (16,13%) termasuk kategori nilai cukup dan 3 siswa (9,68%) termasuk kategori nilai baik.

2) Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* kelas VIII-B sebelum diberi perlakuan. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Data Pre-test Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	%
Baik Sekali (80-100)	0	0
Baik (66-79)	1	3,12
Cukup (56-65)	2	6,25
Kurang (40-55)	10	31,25
Gagal (0-39)	19	59,38
Total	32	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *pre-test* kelas kontrol di atas, siswa dapat dikelompokkan sesuai kategorinya yaitu, terdapat 19 siswa (59,38) termasuk kategori nilai gagal, 10 siswa (31,25%) termasuk kategori nilai kurang, 2 siswa (6,25%) termasuk kategori nilai cukup, 1 siswa (3,12%) termasuk kategori nilai baik.

b. Analisis Data Tes Akhir (*Post-test*)

1) Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil *post-test* kelas VIII-A setelah diberi perlakuan yaitu pendekatan saintifik

dengan bantuan media video pembelajaran. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Data Post-test Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	%
Baik Sekali (80-100)	14	45,16
Baik (66-79)	7	22,58
Cukup (56-65)	3	9,68
Kurang (40-55)	5	16,13
Gagal (0-39)	2	6,45
Total	31	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *post-test* kelas eksperimen di atas, siswa dapat dikelompokkan sesuai kategorinya yaitu, terdapat 14 siswa (45,16%) termasuk kategori nilai baik sekali, 7 siswa (22,58%) termasuk kategori nilai baik, 3 siswa (9,68%) termasuk kategori nilai cukup, 5 siswa (16,13%) termasuk kategori nilai kurang dan 2 siswa (6,45%) termasuk kategori nilai gagal.

2) Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil *post-test* kelas VIII-B setelah diberi perlakuan yaitu pendekatan saintifik dengan media pembelajaran yang sederhana yaitu spidol dan papan tulis. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Data Post-test Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	%
Baik Sekali (80-100)	6	18,75
Baik (66-79)	5	15,63
Cukup (56-65)	9	28,12
Kurang (40-55)	6	18,75
Gagal (0-39)	6	18,75
Total	32	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data post-test kelas kontrol di atas, siswa dapat dikelompokkan sesuai kategorinya yaitu, terdapat 6 siswa (18,75%) termasuk kategori nilai baik sekali, 5 siswa (15,63%) termasuk kategori nilai baik, 9 siswa (28,12%) termasuk kategori nilai cukup, 6 siswa (18,75%) termasuk kategori

nilai kurang dan 6 siswa (18,75%) termasuk kategori nilai gagal.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dideskripsikan ke dalam unit data yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai tertinggi (max) dan nilai terendah (min), hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan antara hasil belajar sebelum dan sesuah diberi perlakuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Perhitungan Unit Data Pre-Test dan Post-Test

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	31	6	75	38,94	18,558	344,396
Post-Test Eksperimen	31	37	100	72,45	18,722	350,523

Pre-Test Kontrol	32	0	68	34,41	16,873	284,701
Post-Test Kontrol	32	31	100	59,59	17,006	289,217
Valid N (listwise)	31					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh yaitu 38,94 dengan nilai terendah yaitu 6 dan nilai tertinggi yaitu 75 dari nilai maksimal 100, sedangkan hasil rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh yaitu 34,41 dengan nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 68 dari nilai maksimal 100. Simpangan baku untuk kelas eksperimen yaitu 18,56 dengan varian 344,40 dan simpangan baku untuk kelas kontrol yaitu 16,87 dengan varian 284,70.

Adapun hasil rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh yaitu 72,45 dengan nilai terendah yaitu 37 dan nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan hasil rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 59,59 dengan nilai terendah yaitu 31 dan nilai tertinggi yaitu 100. Simpangan baku untuk kelas eksperimen yaitu 18,72 dengan varian 350,52 dan

simpangan baku untuk kelas kontrol yaitu 17,01 dengan varian 289,22.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebagai salah satu syarat analisis data yang bertujuan untuk dapat mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil data yang telah diolah menunjukkan berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas data akan dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan software IBM SPSS 26 dengan rumus Uji *Shapiro-Wilk.* Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,154	31	,058	,963	31	,347
Post-Test Eksperimen	,135	31	,160	,946	31	,118
Pre-Test Kontrol	,138	31	,138	,969	31	,487
Post-Kontrol	,116	31	,200*	,951	31	,167

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, data hasil pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* yaitu 0,347 dan nilai signifikansi *post-test* yaitu 0,118. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,347 > 0,05 dan nilai signifikansi 0,118 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun data hasil pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* yaitu 0,487 dan nilai signifikansi *post-test* yaitu 0,167. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,487 > 0,05 dan nilai signifikansi 0,167 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah hasil olah data pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan varian yang homogen. Dalam menguji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan software IBM SPSS 26. Ketentuan pengambulan keputusan yaitu:

1) Jika sig. > 0,05 berarti varian homogen.
2) Jika sig. < 0,05 berarti varian tidak homogen.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas

Data Pre-test

Test of Homogeneity of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,208	1	61	,650

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,650. Nilai sig. 0,650 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas

Data Post-test

Test of Homogeneity of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

,508	1	61	,479

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,479. Nilai sig. 0,479 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya masih bersifat dugaan. Setelah melakukan uji prasyarat analisis statistika yaitu uji normalitas yang menunjukkan sampel data berdistribusi normal dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari varian yang homogen sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan bantuan software IBM SPSS 26. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji ini adalah data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian *independent sample t-test* dilakukan pada hasil belajar *post-test* kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel
    1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.
    2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran tidak efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.
b. Perbedaan taraf signifikansi
    1) Jika nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.

2) Jika nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran tidak efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMPN 35 Semarang.

Adapun hasil uji hipotesis nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas ekperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Post-test Kelas Kontrol-Eksperimen	-2,855	2,000	61	0,006	H_a diterima

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} = 2,855, peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh t_{tabel} = $t_{0,025;61}$ = 2,000. Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,855 > 2,000 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi *2-tailed* yang

menunjukkan hasil belajar *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 0,006 < 0,05 sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah di SMPN 35 Semarang.

4. Uji *N-gain*

Uji *N-gain* adalah selisih antara hasil belajar nilai *posttest* dan nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Uji tersebut digunakan untuk menguji seberapa efektif perlakuan yang diberikan. Berdasarkan perhitungan uji *N-gain score* (%) diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji N-Gain

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	55,5898	38,2101
Minimum	-29,55	-56,82
Maximum	100,00	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain* score di atas, menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa proses pembelajaran dengan pendekatan sainfitik berbantuan

media video memperoleh skor sebesar 55,5898 atau dibulatkan menjadi 56% dengan nilai minimum -29,55 dan nilai maximum 100,00 yang berarti termasuk kategori sedang dan cukup efektif, sedangkan *N-gain* kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pendekatan sainfitik berbantuan media pembelajaran sederhana seperti spidol dan papan tulis memperoleh skor sebesar 38,2101 atau dibulatkan menjadi 38% dengan nilai minimum -56,82 dan nilai maximum 100,00 berarti termasuk kategori sedang dan tidak efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran cukup efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah di SMPN 35 Semarang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 35 Semarang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Namun, terdapat satu orang yang tidak masuk kelas VIII-A dikarenakan sedang sakit. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu guru

menyampaikan materi dengan pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi dengan pendekatan saintifik menggunakan media pembelajaran yang sederhana yaitu spidol dan papan tulis.

Dalam penggunaan media video pembelajaran, peneliti menggunakan dua video edukasi yang diambil dari aplikasi *Youtube*. Video pertama dibuat oleh "*Inspect History*" yang berkolaborasi dengan "*Milenial Islami*". Video tersebut berjudul "Mengapa Dalam Sejarah: Berakhirnya Jaman Kejayaan Islam" dengan durasi 6,54 menit berisi tentang materi Daulah Abbasiyah disuguhi dengan animasi yang sangat menarik. Tayangan video tersebut sudah ditonton sebanyak 125 ribu kali. Video kedua dibuat oleh "Elha Tv: Channel Edukasi" yang berjudul "Materi PAI Kelas 8 semester 2 Bab 13 Bani Abbasiyah dengan durasi 6,48 menit, video tersebut sudah ditonton sebanyak 17 ribu kali.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen berbentuk tes pilihan ganda yang diujikan kepada siswa yang telah menerima materi daulah abbasiyah yaitu kelas IX SMP Negeri 35 Semarang. Hasil uji coba instrumen tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan

daya pembeda soal. Adanya uji coba instrumen tes pilihan ganda digunakan untuk menyeleksi butir soal yang valid, reliabel, jumlah soal dengan kriteria tingkat kesukaran 5 soal termasuk kategori sedang dan 11 soal termasuk kategori sedang serta soal tersebut mempunyai daya pembeda. Butir soal yang tidak valid dan reliabel sejumlah 14 soal dibuang, dan data yang valid dan reliabel sejumlah 16 soal digunakan untuk mengukur penggunaan media video pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan deskripsi data pendukung yang berisi pengamatan kegiatan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain menggunakan lembar observasi, penelitian ini ditinjau dari penilaian tes pilihan ganda dengan rancangan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan, pada pertemuan pertama dilakukan pengujian soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah siswa mengerjakan soal *pre-test*, dilanjutkan pembelajaran membahas materi tentang peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah. Pertemuan kedua membahas kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia serta nilai-nilai keteladanan pada ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal *post-test*.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 38,94 dengan nilai maksimum yaitu 75 dan nilai minimum yaitu 6. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah mempunyai kemampuan pengetahuan terhadap materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, siswa diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik berbantuan media video dalam proses pembelajaran. Setelah itu dilaksanakan *post-test* yang menunjukkan rata-rata nilai *post-test* kelas

eksperimen sebesar 72,45 dengan nilai maksimum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 37. Siswa yang mendapatkan nilai *post-test* > 80 yaitu sejumlah 14 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat selisih peningkatan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 33,51 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban.

Adapun rata-rata hasil belajar *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 34,41 dengan nilai maksimum yaitu 68 dan nilai minimum yaitu 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah mempunyai kemampuan pengetahuan terhadap materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan media pembelajaran yang sederhana yaitu spidol dan papan tulis menghasilkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 59,59 dengan nilai maksimum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 31. Siswa yang mendapatkan nilai *post-test* > 80 yaitu sejumlah 6 siswa. Hal tersebut menunjukkan jumlah siswa kelas kontrol yang memperoleh nilai < 80 lebih banyak dibandingkan dengan kelas eksperimen. Selisih peningkatan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas

kontrol hanya sebesar 25,18. Oleh karena itu, dapat disimpulkan masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan sehingga memperoleh hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran membuat rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban meningkat lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Hal tersebut disebabkan karena media video mampu menggambarkan peristiwa sejarah daulah Abbasiyah dengan semenarik mungkin dengan bantuan suara yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa "penggunaan media video memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman-pengalaman dasar kepada siswa, menggambarkan suatu proses secara sesuai yang bisa dilihat berulang-ulang, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dapat digunakan untuk kelompok

besar atau kecil, dan lain-lain."[78] Media video dapat menambah minat siswa dalam belajar dikarenakan siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* yang didukung dengan lembar observasi kegiatan siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Lembar observasi kegiatan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran mencapai skor rata-rata 92,5% sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran hanya mencapai 62,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih tertarik sehingga mudah dalam memahami materi. Namun, di kelas kontrol, keterlibatan siswa cenderung lebih rendah dan lebih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

Lembar kegiatan siswa saat proses pembelajaran pada kelas kontrol ditemukan beberapa siswa tidak mendengarkan ceramah yang sedang disampaikan oleh guru. Dalam kelas ini, guru menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan

[78] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2014), hlm. 50.

dari guru dan buku paket. Siswa yang tidak mendengarkan terlihat asyik bercanda dan berbincang dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa cenderung pasif dan tidak banyak mengelurkan pertanyaan atau pendapat. Komunikasi yang terjalin hanya satu arah yaitu komunikasi guru ke siswa.

Adapun kegiatan siswa saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video pembelajaran terlihat siswa lebih tertarik untuk mengamati penjelasan materi dari tayangan video yang telah disediakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Suryadi yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan penggunaan media video pembelajaran adalah "dapat menarik perhatian penonton dalam waktu yang singkat dari rangsangan lainnya."[79] Siswa menjadi lebih aktif dengan banyak bertanya dan mengeluarkan pendapat. Siswa dapat berdiskusi pada teman sekelompoknya mengenai materi dengan baik, siswa juga mendengarkan pendapat dan menghargai pendapat temannya. Selain itu, komunikasi terjalin dengan dua arah yaitu guru ke siswa dan siswa ke guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efesien.

[79] Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 99.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran berarti dapat menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan kehidupan nyata dan dapat mengubah mata pelajaran yang bersifat teoritis menjadi lebih praktis sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Pada penelitian ini menggunakan uji t-test untuk mengukur efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu uji *independent t-test*. Uji *independent t-test* bertujuan untuk membandingkan hasil belajar *post-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas eksperimen serta untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar *post-test* di antara ke dua kelas. Berdasarkan uji *independent t-test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2,855 > 2,000 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi (*2-tailed)* yang menunjukkan hasil belajar post-test pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu 0,006 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan proses pembelajaran yang

menggunakan media pembelajaran sederhana yaitu spidol dan papan tulis.

Selanjutnya, dilakukan uji *N-gain* dari hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa proses pembelajaran dengan pendekatan sainfitik berbantuan media video memperoleh skor sebesar 55,5898 atau dibulatkan menjadi 56% berarti termasuk kategori sedang dan cukup efektif, sedangkan *N-gain* kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pendekatan sainfitik berbantuan media pembelajaran sederhana yaitu spidol dan papan tulis memperoleh skor sebesar 38,2101 atau dibulatkan menjadi 38% yang berarti termasuk kategori sedang dan tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran cukup efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP materi Daulah Abbasiyah di SMPN 35 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran cukup efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah

untuk Kemanusiaan dan Peradaan di SMPN 35 Semarang. Dengan demikian, media video pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik, ”media pembelajaran merupakan sebuah alat, metode, teknik yang dimanfaatkan untuk mengefektifkan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.”[80] Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa “kemampuan video dalam memvisualisasikan pesan atau informasi akan efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis.”[81]

Dalam konteks materi sejarah kebudayaan Islam, media video pembelajaran memungkinkan visualisasi peristiwa sejarah lebih konkret dan menarik. Ketika siswa lebih tertarik, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Media video dapat menampilkan animasi dan rekonstruksi peristiwa sehingga membantu siswa untuk memahami konteks sejarah secara lebih nyata dan

[80] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1998), hlm. 12.

[81] Turyati, dkk., Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo, *Jurnal PKn Progresif*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2016), hlm. 258.

mendalam dibandingkan dengan metode konvesional yang penjelasan materi hanya terpusat pada guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdan, "media video dalam proses pembelajaran efektif digunakan karena dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran."[82]

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur teknis dan dilaksanakan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki beberapa hambatan dan kendala. Keterbatasan yang peneliti hadapi dalam penelitian ini di antararanya:

1. Keterbatasan Waktu dan Tempat

   Pemilihan materi pembelajaran yang telah mendekati akhir semester menyebabkan penelitian hanya memiliki waktu yang cenderung kurang senggang. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dengan pendekatan saintifik berbantuan media video pembelajaran maupun kelas kontrol

[82] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Pulishing, 2020), hlm. 163.

menggunakan media pembelajaran yang sederhana sangat terbatas yaitu dua kali pertemuan pada setiap kelasnya. Pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat ini memberikan dampak dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan hasil belajar yang dicapai belum sepenuhnya maksimal. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada SMP Negeri 35 Semarang. Apabila penelitian dilakukan pada kelas dan sekolah lainnya memungkinkan adanya perbedaan dalam hasil penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa memiliki kekurangan dalam penulisan penelitian ini, keterbatasan kemampuan peneliti yaitu pengetahuan dalam membuat karya tulis ilmiah. Akan tetapi, peneliti sudah mengusahakan yang terbaik untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan ilmiah yang dimiliki dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang efektivitas pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Daulah Abbasiyah siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa berupa *pre-test* dan *pos-test* yang berbentuk pilihan ganda. Secara deskriptif statistik, rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada nilai *pre-test* sebesar 38,94 meningkat pada *post-test* sebesar 72,45 setelah diberi perlakuan. Terdapat selisih peningkatan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 33,51 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada nilai *post-test* sebesar 34.41 meningkat pada *post-test* sebesar 59,59. Terdapat selisih peningkatan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 25,18. Selisih rata-rata 33,51 > 25,18 menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang lebih

signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent t-test* dari hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,855 > 2,000 atau dapat dilihat dari nilai *sig.* (*2-tailed)* yang menunjukkan bahwa hasil belajar *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 0,006 < 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti pendekatan saintifik dengan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, hasil perhitungan uji N-gain dari hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa proses pembelajaran dengan pendekatan sainfitik berbantuan media video memperoleh skor sebesar 56% berarti termasuk kategori sedang dan cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran peneliti terkait penelitian ini, adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneiliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat serta menarik sesuai dengan karakteristik siswa,

dikarenakan pendekatan dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan media video sebagai salah satu media pembelajaran yang inovasi dan referensi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

   Untuk siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat, lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu memotivasi guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, salah satunya dengan menggunakan media video pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga dapat menghasilkan data yang maksimal dan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan pendekatan saintifik berbantuan media video dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala keterbatasan peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Peneliti menyadari bahwa dalam penuyuunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya pengetahuan maupun kurangnya rujukan atau referensi yang penulis peroleh dalam penyusunan skripsi. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan

skripsi ini. Demikian kata penutup ini semoga berkenan di hati dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Adam, dkk. 2023. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud*. Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru. Vol. 1, No. 3

Al-Jabbar, Rahmat. 2020. *Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 3 Pinrang*. Skripsi. Sulawesi Selatan: Program Sarjana IAIN Parepare.

Angkoworo, Robertus, dkk. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran: Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran Cetakan ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2018. *Media Pembelajaran Cetakan ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatmawati, Emi, dkk. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Cakrawala: Jurnal Pendidikan. Vol. 12, No. 1.

Hamalik, Oemar. 1998. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditiya Bakti.

Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin.

Hasibuan, Siti Syaidariyah. 2022. *Perkembangan Islam Zaman Keemasan Bani Abbasiyah (650 M-1250 M)*. Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan. Vol. 5, No. 4.

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jamil, Alvian Nur. 2021. *Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lamongan*. Skripsi. Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Karlina, Hani. 2017. Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. Vol. 1, No. 1.

Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat. I. Jakarta: Kencana.

Machfud, Mochammad. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tarakan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi. Vol. 1, No. 3.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Pudjiani, Tatik dan Bagus Mustakim. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prent, K. 1969. *Kamus Latin-Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kanisius.

Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. 2010. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, Subhan Adi. 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.

Sirait, Hotmaida Rotua, dkk. 2023. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Unimed. Vol. 13 No. 1.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulahudin, Asep dan Rambat Nur Sasongko. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana. Vol. 13, No. 1.

Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranda Media Group.

Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafiruddin, dkk. *Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz*. Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam. Vol. 21, No. 2.

Tim Penulis Naskah Al-Qur'an. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarokatan Thoyibah.

Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.

Wisada, P.D. & I. K. Sudarma. 2019. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. Journal of Education Technology. Vol. 3, No. 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL Nama Penyusun : Mutiara Indah Pratiwi Satuan Pendidikan : SMP Negeri 35 Semarang Elemen Mapel : Sejarah Peradaban Islam Fase/Kelas/Semester : D/VIII/Genap Materi Pokok : Meladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban Alokasi Waktu : 4 JP (2 x Pertemuan, 1 JP = 40 menit) Tahun Penyusunan : 2024
B. KOMPETENSI AWAL Guru dapat menghubungkan materi Bani Abbasiyah dengan keseharian siswa, misalnya siswa mampu mendeskripsikan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia, terutama di Indonesia. Siswa mampu menghubungkan contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dengan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
  Siswa memiliki keimanan dan akidah yang benar serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling toleransi, menghargai sesama dan berakhlak mulia.
- Berpikir Kritis
  Siswa memiliki kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sarana : Papan tulis, spidol, laptop, LCD proyektor, video pembelajaran, buku siswa dan buku guru (PDF).
- Prasarana : Ruang kelas yang memadai.

E. TARGET SISWA

Target siswa reguler/umum.

F. MODEL DAN PENDEKATAN

- Pendekatan : *Santifik*
- Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D kelas VIII, dalam elemen sejarah peradaban Islam, diharapkan siswa mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Siswa mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah.
- Siswa dapat mendeskripsikan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia.
- Siswa mampu mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.

C. PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Aktif, kerja sama, semangat
- Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berupa pilihan ganda

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Siswa mengamati dan mempelajari infografis.
- Siswa membaca pantun pemantik.
- Siswa membaca rubrik Mari Bertafakur.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan umum pada masa Bani Abbasiyah?
- Bagaimanakah kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern?
- Bagaimanakah perkembangan ilmu pengetahuan agama pada masa Bani Abbasiyah?

- Bagaimanakah kontribusinya bagi keberagamaan Islam pada saat sekarang?
- Bagaimanakah kontribusi nilai-nilai kemanusiaan pada masa Bani Abbasiyah terhadap demokrasi di era modern?
- Seni apa sajakah yang berkembang pada masa Bani Abbasiyah?
- Bagaimana kontribusinya terhadap kesenian di era modern?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A.	**Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**
	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. 3. Guru mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan motivasi. 5. Guru menyampaikan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
B.	**Kegiatan Inti (25 menit)**
	Pertemuan Pertama : 1. Guru membentuk kelompok. 2. Guru menayangkan media video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Link :

		https://youtu.be/pxe3dqLJtjs?si=ryWXFCGtXAr74_ta 3. Siswa mengamati video yang guru tayangkan. 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang belum dipahami dalam video yang telah ditayangkan. 5. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan. 6. Setiap kelompok mendiskusikan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah serta berbagai seni yang berkembang pada masa tersebut. 7. Siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 8. Siswa menganalisis tanggapan, koreksi yang dilakukan oleh guru dan kelompok lain mengenai materi yang telah disampaikan. **Pertemuan Kedua :** 1. Guru membentuk kelompok. 2. Guru menayangkan media video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Link : https://youtu.be/3HPouKmmsBA?si=l1oC6PS9hevIomNH

		3. Siswa mengamati video yang guru tayangkan. 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang belum dipahami dalam video yang telah ditayangkan. 5. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan. 6. Setiap kelompok mendiskusikan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia. 7. Setiap kelompok menghubungkan contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar. 8. Siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 9. Siswa menganalisis tanggapan, koreksi yang dilakukan oleh guru dan kelompok lain mengenai materi yang telah disampaikan.
	C.	**Kegiatan Penutup (5 menit)**
		1. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil materi pembelajaran secara bersama-sama. 2. Guru memberikan penguatan materi. 3. Guru bersama-sama peserta didik

		melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.	

Semarang, 1 Mei 2024
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Hasan Bisri Susmanto, S.Pd.I.
NIP: 198407172022211012

Lampiran 2:

MODUL AJAR KELAS KONTROL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Mutiara Indah Pratiwi
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 35 Semarang
Elemen Mapel : Sejarah Peradaban Islam
Fase/Kelas/Semester : D/VIII/Genap
Materi Pokok : Meladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban
Alokasi Waktu : 4 JP (2 x Pertemuan, 1 JP = 40 menit)
Tahun Penyusunan : 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi Bani Abbasiyah dengan keseharian siswa, misalnya siswa mampu mendeskripsikan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia, terutama di Indonesia. Siswa mampu menghubungkan contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dengan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Siswa memiliki keimanan dan akidah yang benar serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling toleransi, menghargai sesama dan berakhlak mulia.

- Berpikir Kritis

  Siswa memiliki kemampuan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sarana : Papan tulis, spidol, buku siswa dan buku guru (PDF).
- Prasarana : Ruang kelas yang memadai.

E. TARGET SISWA

Target siswa reguler/umum.

F. MODEL DAN PENDEKATAN

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D kelas VIII, dalam elemen sejarah peradaban Islam, diharapkan siswa mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani

Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Siswa mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah.
- Siswa dapat mendeskripsikan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia.
- Siswa mampu mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.

C. PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Aktif, kerja sama, semangat
- Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berupa pilihan ganda

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Siswa mengamati dan mempelajari infografis.
- Siswa membaca pantun pemantik.
- Siswa membaca rubrik Mari Bertafakur.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan umum pada masa Bani Abbasiyah?
- Bagaimanakah kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern?
- Bagaimanakah perkembangan ilmu pengetahuan agama pada masa Bani Abbasiyah?
- Bagaimanakah kontribusinya bagi keberagamaan Islam pada saat sekarang?

- Bagaimanakah kontribusi nilai-nilai kemanusiaan pada masa Bani Abbasiyah terhadap demokrasi di era modern?
- Seni apa sajakah yang berkembang pada masa Bani Abbasiyah?
- Bagaimana kontribusinya terhadap kesenian di era modern?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A.	**Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**
	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. 3. Guru mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan motivasi. 5. Guru menyampaikan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
B.	**Kegiatan Inti (25 menit)**
	Pertemuan Pertama : 1. Guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani Abbasiyah serta berbagai seni yang berkembang pada masa tersebut. 2. Siswa dengan guru atau antar siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang kurang dipahami.

	3. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah serta berbagai seni yang berkembang pada masa tersebut. 4. Siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 5. Siswa menganalisis tanggapan, koreksi yang dilakukan oleh guru dan kelompok lain mengenai materi yang telah disampaikan. **Pertemuan Kedua :** 1. Guru menjelaskan materi tentang kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia. 2. Siswa dengan guru atau antar siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang kurang dipahami. 3. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia. 4. Setiap kelompok menghubungkan contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para	

	ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar. 5. Siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 6. Siswa menganalisis tanggapan, koreksi yang dilakukan oleh guru dan kelompok lain mengenai materi yang telah disampaikan.
C.	**Kegiatan Penutup (5 menit)**
	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil materi pembelajaran secara bersama-sama. 2. Guru memberikan penguatan materi. 3. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

Semarang, 1 Mei 2024
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Hasan Bisri Susmanto, S.Pd.I.
NIP: 198407172022211012

Lampiran 3:

Kisi-Kisi Tes Pilihan Ganda

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan karyanya pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.	1,3,6,7,11,14,19,21,24, 28	10
2	Menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah	8,18,20	3
3	Mendeskripsikan peran dan kontribusi ilmuwan muslim pada Bani Abbasiyah dalam mengembangkan peradaban Islam dan peradaban dunia.	2,4,5,9,10,13,15,16,26	9
4	Mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai keteladanan para ilmuwan muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar.	12,17,22,23,25,27, 29,30	8
Jumlah		30	

Lampiran 4:

Kisi-Kisi Pedoman Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No	Indikator Observasi	Jumlah	Item Instrumen
1	Menanggapi apersepsi yang telah disampaikan oleh guru	1	1
2	Mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan	1	2
3	Mengamati penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang telah diputar	1	3
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan pembelajaran yang telah disepakati	1	4
5	Mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran yang telah ditayangkan	1	5
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	1	6
7	Terlibat aktif dalam	1	7

	pembelajaran		
8	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik	1	8
9	Memberikan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru maupun siswa lain	1	9
10	Menghargai pendapat teman	1	10

Lampiran 5:

Lembar Observasi Siswa
Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Materi Pokok : Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024
Kelas/Waktu : VIII A/09.00–11.20 WIB

PETUNJUK

1. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran
2. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom penskoran yang sesuai!
3. Keterangan skor: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang di Observasi	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa menanggapi apersepsi yang telah disampaikan oleh guru	√			
2	Siswa mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan	√			
3	Siswa mengamati penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang telah diputar	√			
4	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan		√		

	aturan pembelajaran yang telah disepakati				
5	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran yang telah ditayangkan	√			
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
7	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	√			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik		√		
9	Siswa memberikan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	√			
10	Siswa menghargai pendapat teman		√		

Semarang, 31 Mei 2024

Mutiara Indah Pratiwi

Lampiran 6:

Lembar Observasi Siswa
Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Materi Pokok : Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuwan Muslim pada Masa Daulah Abbasiyah untuk Kemanusiaan dan Peradaban
Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Kelas/Waktu : VIII B/ 10.00-12.00 WIB

PETUNJUK

1. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran
2. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom penskoran yang sesuai!
3. Keterangan skor: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang di Observasi	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa menanggapi apersepsi yang telah disampaikan oleh guru	√			
2	Siswa mengamati video pembelajaran yang sedang ditayangkan	-	-	-	-
3	Siswa mengamati penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang telah diputar			√	
4	Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan pembelajaran yang telah		√		

	disepakati				
5	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran yang telah ditayangkan			√	
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√		
7	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran			√	
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik		√		
9	Siswa memberikan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain		√		
10	Siswa menghargai pendapat teman		√		

Semarang, 27 Mei 2024

Mutiara Indah Pratiwi

Lampiran 7: Instrumen Soal Uji Coba

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Avicenna terkenal di kalangan orientalis barat sebagai sebutan dari salah satu ilmuwan Islam yang bernama...
   a. Al-Kindi
   b. Al-Farabi
   c. Ibnu Sina
   d. Ibnu Rusyd

2. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Inspirasi	
1	Al-Farabi	A	Penemu teori 1 tahun = 365 hari
2	Al-Biruni	B	Guru kedua bidang filsafat setelah aristoteles
3	Al-Khawarizmi	C	Peletak dasar metode ilmiah modern
4	Al-Battani	D	Penemu al-Jabar

   Pasangan ilmuwan dan inspirasinya yang betul adalah...
   a. 1-B, 2-A, 3-C, 4-D
   b. 1-B, 2-C, 3-D, 4A
   c. 1-C, 2-A, 3-C. 4-D
   d. 1-C, 2-D, 4-A, 3-B

3. Perkembangan ilmu pengetahuan pada fase ketiga Bani Abbasiyah terjadi begitu cepat, sehingga bermunculan tokoh-tokoh atau ulama di bidang sains. Salah satunya adalah al-Khawarizmi dalam bidang...
   a. Matematika
   b. Kedokteran
   c. Seni ukir

d. Geografi

4. Harun al-Rasyid adalah khalifah yang berhasil mengembangkan fasilitas pendidikan, salah satunya dengan berdirinya perpustakaan, yaitu...
   a. Darul Hikmah
   b. Baitul Hikmah
   c. Kuttab
   d. Darul Ulum

5. Ilmuwan muslim yang membahas penyakit cacar dan campak dalam bukunya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah...
   a. Ibnu Sina
   b. Al-Razi
   c. Al-Farabi
   d. Al-Kindi

6. Perhatikan narasi berikut!
   Ia adalah seorang ilmuwan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dikenal sebagai seorang dokter. Karya bukunya yang berjudul "*al-Qānūn fi al-Ṭibb*" dijadikan sebagai teori dasar kedokteran yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia. Sosok yang dimaksud pada narasi adalah...
   a. Ali al-Tabari
   b. Al-Razi
   c. Al-Majusi
   d. Ibnu Sina

7. Berikut ini enam penyusun kitab hadis yang termasuk dalam Kutubus Sittah adalah...
   a. Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Ibnu Majah
   b. Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Imam Maliki

c. Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Imam Hanafi
d. Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, Imam Syafi'i

8. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Banyak pelajar datang ke Baghdad untuk belajar di bayt al-ḥikmah.
   (2) Banyak perpustakaan didirikan di kota-kota besar di seluruh wilayah Abbasiyah.
   (3) Banyak bangsawan Abbasiyah yang belajar ke luar negeri untuk mengembangkan bayt al-ḥikmah.
   (4) Perkembangan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh tradisi literasi yang kuat di wilayah Abbasiyah.

   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor...
   a. (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (4)
   d. (2), (3), dan (4)

9. Kemajuan dalam bidang astronomi pada masa Bani Abbasiyah adalah ditandai dengan...
   a. Munculnya para tokoh di bidang ilmu pengetahuan
   b. Penerjemahan buku-buku di berbagai disiplin ilmu
   c. Majunya upaya penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi
   d. Penemuan teropong bintang pertama kali oleh astronom muslim

10. Perhatikan pernyataan berikut!
    (1) Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis.

(2) Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.
(3) Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir pertama yang cukup lengkap.
(4) Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* ditulis oleh ahli tafsir Ibnu Kasir

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....
a. (1), (2), dan (3)
b. (1), (2), dan (4)
c. (1), (3), dan (4)
d. (2), (3), dan (4)

11. Perhatikan beberapa nama ulama berikut!
(1) Imam Hambali
(2) Imam at-Tabari
(3) Az-Zamakhsari
(4) Fakhrudin ar-Razi

Nama tokoh ulama tafsir yang menulis kitab berjudul at-Tabari pada masa Dinasti Abbasiyah terdapat pada nomor...
a. 4
b. 3
c. 2
d. 1

12. Imam Bukhari merupakan salah satu imam yang sangat terkenal. Dalam menyusun karyanya, beliau memerlukan waktu yang sangat lama dan berguru kepada 1000 orang guru. Ibrah yang bisa diambil oleh pelajar saat ini adalah...
a. Menuntut ilmu wajib bagi kita
b. Menuntut ilmu harus keluar negeri
c. Menuntut ilmu membutuhkan biaya mahal
d. Menuntut ilmu membutuhkan kesabaran, ketekunan dan kerja keras

13. Perhatikan narasi berikut!
    Ilmu ini membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum dalam Islam. Ilmu ini mempelajari tentang pemahaman mengenai pelaksanaan hukum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.
    Ilmu yang dimaksud pada narasi tersebut adalah ilmu...
    a. Kalam
    b. Hadis
    c. Fikih
    d. Tafsir

14. Filsafat merupakan bagian ilmu yang berkembang pada masa Abbasiyah, adapun tokohnya yang terkenal adalah...
    a. Jabir bin Hayyan
    b. Al-Farabi
    c. Al-Farghani
    d. Ibnu Khaldun

15. Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina. Seorang ulama cerdas, kreatif dan pembeharu dalam hukum-hukum Islam. Imam Syafi'i menggunakan lima dasar dalam penetapan hukum (Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas). Kelima dasar pengambilan hukum ini menjadi landasan dalam pengambilan hukum madzhab...
    a. Madzhab Maliki
    b. Madzhab Hambali
    c. Madzhab Hanafi
    d. Madzhab Syafi'i

16. Hadis-hadis yang memiliki derajat sahih terkumpul dalam karya kitab hadis sahih yang termasuk ke dalam Kutubu Sittah. Kitab hadis yang dimaksud adalah...

a. Sahih Bukhari
b. Sahih at-Tirmidzi
c. Sunan Ibnu Majah
d. Sunan an-Nasa'i

17. Kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara biasanya dilihat dari ekonomi dan pendidikannya. Untuk itu daulah Abbasiyah memberikan perhatian dan dukungan secara khusus pada bidang peningkatan sektor perdagangan dan perindustrian, perhatian ini diwujudkan dalam...
    a. Membangun pusat perbelanjaan ruang publik
    b. Memberikan subsidi penuh kepada rumah sakit
    c. Mendirikan sekolah-sekolah ilmu kedokteran
    d. Optimalisasi pelabuhan sebagai pintu utama perdagangan

18. Perhatikan pernyataan berikut!
    (1) Bercerita tentang kisah Raja Syahriar dan permaisuri Syahrazad
    (2) Bercerita tentang kehidupan Khalifah Harun al-Rasyid
    (3) Bersumber dari Persia kuno berjudul *Hazār Afsāna*
    (4) Kitab ini berjudl Alf Laylah wa-Laylah

    Hikayat "1001 malam" ditunjukkan oleh nomor...
    a. (1), (2), dan (3)
    b. (1), (2), dan (4)
    c. (1), (3), dan (4)
    d. (2), (3), dan (4)

19. Al-Ghazali merupakan seorang ulama sekaligus penulis buku, di antara buku populer yang beliau tulis dan sampai sekarang masih dikaji, adalah...
    a. Ihya Ulumuddin
    b. Al-Ghebra

c. *al-Qānūn fi al-Ṭibb*
d. Maqasid al-Falasifah

20. Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah berada di Kota...
    a. Baghdad
    b. Mekkah
    c. Isfahan
    d. Konstantinopel

21. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Bidang Ilmu	
1	Imam al-Asy'ary	A	Kalam
2	Imam Malik	B	Hadis
3	Imam Bukhari	C	Fikih
4	Imam Ghazali	D	Akhlak

    Pasangan ilmuwan dan bidang ilmu yang tepat adalah...
    a. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D
    b. 1-A, 2-C, 3-B, 4-D
    c. 1-D, 2-B, 3-C, 4-A
    d. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A

22. Dinasti Abbasiyah adalah dinasti yang banyak menghasilkan ilmuwan-ilmuwan muslim di dunia. Sikap kita sebagai generasi penerus Islam adalah...
    a. Bersikap acuh terhadap karya mereka
    b. Ikut menyimpan karya mereka
    c. Mencontoh keuletan dan kegiatan ilmuwan muslim dalam belajar
    d. Menyimpan karya ilmuwan muslim di perpustakaan

23. Berikut yang bukan termasuk ke dalam ibrah dari perkembangan dan kemajuan peradaban serta

kebudayaan Islam pada masa Daulah Abbasiyah adalah...

a. Kemajuan peradaban dan kebudayaan Daulah Abbasiyah merupakan warisan para pendahulu mereka
b. Puncak kejayaan intelektual dan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah menjadikan umat Islam di pandang hingga saat ini
c. Kekuatan tekad dan kesungguhan mengembangkan ilmu pengetahuan menghantarkan daulah Abbasiyah mencapai puncak keberhasilan dan kejayaan
d. Perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke demokrasi berdampak pemberian ruang masyarakat untuk berinovasi

24. Ilmuwan matematika pada masa Dinasti Abbasiyah yang menyusun kitab Al-Jabar dan penemu angka nol adalah...
    a. Ar-Raazi
    b. Ibnu Sina
    c. Ibnu Batuthah
    d. Al-Khawarizmi

25. Di bawah ini merupakan salah satu ibrah yang dapat diambil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan peradaban Islam masa Abbasiyah untuk masa kini adalah...
    a. Semangat berolahraga
    b. Ketekunan dalam belajar
    c. Kegigihan dalam berdagang
    d. Keinginan mencapai kedudukan

26. Kesesuaian antara ilmuwan muslim dengan perannya dalam kemajuan kebudayaan Islam masa Abbasiyah adalah...

a. Al-Khawarizmi : pendiri Baitul Hikmah
b. Al-Kindi : ahli astronomi
c. Ibnu Sina : pengarang Firdaus al-Hikmah
d. Ali Ibnu Rabbani at-Tabari : penemu pertama esiklopedia kedokteran

27. Kemajuan peradaban yang dicapai oleh Daulah Abbasiyah yang bisa kita teladani pada masa sekarang ini adalah...
    a. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada seberapa kekuatan militer yang dimilikinya
    b. Memperluas wilayah kekuasaan yang *rahmatan Lil alamiin*
    c. Menjalin kerjasama di bidang ekonomi dengan negara-negara yang lebih kaya dan maju
    d. Menekankan pembangunan peradaban dengan penguasaan ilnu pengetahuan dan teknologi

28. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Inspirasi	
1	Al-Razi	A	*Al-Qānūn al-Mas'ūdi fi al-Hay'ah w-al-Nujūm*
2	Ibnu Sina	B	*Kāmil al-Ṣinā'ah al-Ṭibbīyah*
3	Al-Majusi	C	*Al-Qānūn fi al-Ṭibb*
4	Al-Biruni	D	*Al-Ḥāwi*

Pasangan ilmuwan dan karyanya yang tepat adalah...
    a. 1-C, 2-D, 3-A, 4 B
    b. 1-C, 2-D, 3-B, 4-A
    c. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
    d. 1-D, 2-C, 3-A, 4-B

29. Perhatikan narasi berikut!
    Masa keemasan era Daulah Abbasiyah tidak hanya berbicara tentang kesuksesan umat Islam. Ada peran-peran umat non-Islam yang berkontribusi besar

terhadap masa keemasan itu. Diantaranya adalah peran para penerjemah yang beragama Kristen Nestorian ataupun kaum Sābiʿīn.

Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah...

a. Moderasi umat beragama
b. Toleransi antar umat beragama
c. Keharmonisan intelektual
d. Hubungan antar umat beragama

30. Perhatikan narasi berikut!

Berkembangnya Bayt al-Ḥikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia berawal dari tradisi penerjemahan buku yang berkembang dalam di wilayah Abbasiyah. Membaca dan menerjemahkan buku serta mendirikan perpustakaan menjadi gaya hidup masyarakat pada saat itu. Masyarakat hidup dalam keadaan sejahtera sehingga memiliki kesempatan untuk membaca ataupun menerjemahkan buku. Hal itu merupakan kesadaran bahwa kemajuan dapat dicapai dengan kesungguhan.

Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah...

a. Literasi pangkal kemajuan
b. Kesejahteraan pangkal literasi
c. Literasi pangkal kesejahteraan
d. Kesejahteraan pangkal kemajuan

KUNCI JAWABAN

1.	C	11.	C	21.	B
2.	B	12.	D	22.	C
3.	A	13.	C	23.	A
4.	B	14.	B	24.	D
5.	B	15.	D	25.	B

6.	D	16.	A	26.	D
7.	A	17.	C	27.	D
8.	B	18.	D	28.	C
9.	D	19.	A	29.	C
10.	A	20.	A	30.	C

Lampiran 8:

Hasil Uji Coba Instrumen

No	Nama	Nomor Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Krishna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	Gesta	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
3	Angga	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
4	Aurelia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
5	Riskika	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
6	Danella	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
7	Vina	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	Lamban	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	Friska	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
10	Fadhic	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Himawa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
12	Cornel	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
13	Andika	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
14	Ika	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	Syarifa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
16	Meylani	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
17	Latifah	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
18	Aryo	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
19	Yardan	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
20	Ahmad	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
21	Bunga	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	Nandan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23	Fatma	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
24	Nabila	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
25	Risqi	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0

26	Falisha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
27	Zahrina	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
28	Mazuya	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
29	Aden	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
30	Randy	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
31	Aisyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
32	Rahmat	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	22
0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21
1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	20
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26
0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	23
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	15
1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	17
1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	25
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	14
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	25
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27
1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	24
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24

1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24

Lampiran 9:

R-Tabel

Distribusi Nilai r_{tabel}

Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 10:
Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal Tes

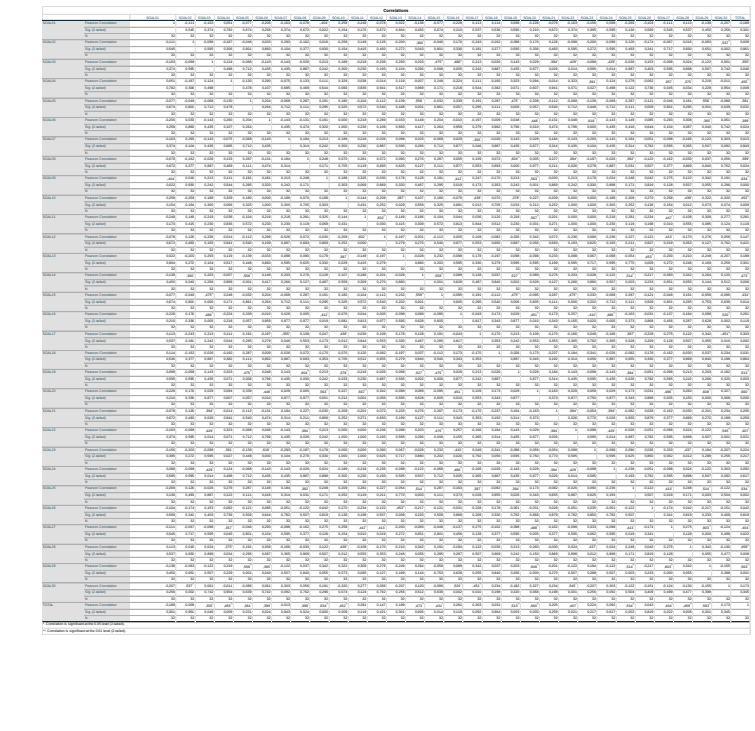

Lampiran 11:

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Soal Tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	32	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,786	16

Lampiran 12:

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

St

		SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06	SOAL08	SOAL09	SOAL10
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,88	,66	,97	,56	,72	,53	,50

atistics

SOAL14	SOAL15	SOAL19	SOAL20	SOAL22	SOAL25	SOAL27	SOAL28	SOAL29
32	32	32	32	32	32	32	32	32
0	0	0	0	0	0	0	0	0
,91	,97	,88	,78	,88	,72	,94	,53	,91

Lampiran 13:

Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL01	21,97	14,805	-0,254	0,693
SOAL02	21,88	14,242	-0,043	0,674
SOAL03	21,94	13,480	0,255	0,658
SOAL04	22,16	12,717	0,370	0,645
SOAL05	21,84	13,814	0,287	0,661
SOAL06	22,25	12,839	0,313	0,651
SOAL07	21,94	14,190	-0,032	0,677
SOAL08	22,09	13,055	0,290	0,653
SOAL09	22,28	12,144	0,515	0,629
SOAL10	22,31	12,738	0,338	0,648
SOAL11	22,06	13,351	0,211	0,661
SOAL12	22,09	13,765	0,073	0,673
SOAL13	22,19	13,706	0,075	0,674
SOAL14	21,91	13,314	0,380	0,651
SOAL15	21,84	13,684	0,387	0,658
SOAL16	22,03	13,515	0,172	0,664
SOAL17	22,28	13,434	0,143	0,668
SOAL18	22,09	14,217	-0,059	0,685
SOAL19	21,94	13,093	0,418	0,647

SOAL20	22,03	12,354	0,573	0,629
SOAL21	22,09	13,701	0,092	0,671
SOAL22	21,94	13,286	0,336	0,653
SOAL23	22,19	13,641	0,093	0,672
SOAL24	21,94	14,125	-0,006	0,675
SOAL25	22,09	12,604	0,434	0,640
SOAL26	22,13	14,242	-0,068	0,686
SOAL27	21,88	13,532	0,348	0,655
SOAL28	22,28	12,789	0,324	0,649
SOAL29	21,91	13,120	0,473	0,646
SOAL30	22,00	13,742	0,110	0,669

Lampiran 14: Soal Setelah Uji Coba

Soal Pre-Test dan Post-Test

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Perkembangan ilmu pengetahuan pada fase ketiga Bani Abbasiyah terjadi begitu cepat, sehingga bermunculan tokoh-tokoh atau ulama di bidang sains. Salah satunya adalah al-Khawarizmi dalam bidang...
   a. Matematika
   b. Kedokteran
   c. Seni ukir
   d. Geografi

2. Harun al-Rasyid adalah khalifah yang berhasil mengembangkan fasilitas pendidikan, salah satunya dengan berdirinya perpustakaan, yaitu...
   a. Darul Hikmah
   b. Baitul Hikmah
   c. Kuttab
   d. Darul Ulum

3. Ilmuwan muslim yang membahas penyakit cacar dan campak dalam bukunya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah...
   a. Ibnu Sina
   b. Al-Razi
   c. Al-Farabi
   d. Al-Kindi

4. Perhatikan narasi berikut!
   Ia adalah seorang ilmuwan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dikenal sebagai seorang dokter. Karya bukunya yang berjudul "*al-Qānūn fî al-Ṭibb*"

dijadikan sebagai teori dasar kedokteran yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia. Sosok yang dimaksud pada narasi adalah...

a. Ali al-Tabari
b. Al-Razi
c. Al-Majusi
d. Ibnu Sina

5. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Banyak pelajar datang ke Baghdad untuk belajar di bayt al-ḥikmah.
   (2) Banyak perpustakaan didirikan di kota-kota besar di seluruh wilayah Abbasiyah.
   (3) Banyak bangsawan Abbasiyah yang belajar ke luar negeri untuk mengembangkan bayt al-ḥikmah.
   (4) Perkembangan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh tradisi literasi yang kuat di wilayah Abbasiyah.

   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor...

   a. (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (4)
   d. (2), (3), dan (4)

6. Kemajuan dalam bidang astronomi pada masa Bani Abbasiyah adalah ditandai dengan...
   a. Munculnya para tokoh di bidang ilmu pengetahuan
   b. Penerjemahan buku-buku di berbagai disiplin ilmu
   c. Majunya upaya penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi
   d. Penemuan teropong bintang pertama kali oleh astronom muslim

7. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis.
   (2) Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.
   (3) Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir pertama yang cukup lengkap.
   (4) Kitab tafsirnya berjudul *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* ditulis oleh ahli tafsir Ibnu Kasir

   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....
   a. (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (4)
   d. (2), (3), dan (4)

8. Filsafat merupakan bagian ilmu yang berkembang pada masa Abbasiyah, adapun tokohnya yang terkenal adalah...
   a. Jabir bin Hayyan
   b. Al-Farabi
   c. Al-Farghani
   d. Ibnu Khaldun

9. Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina. Seorang ulama cerdas, kreatif dan pembeharu dalam hukum-hukum Islam. Imam Syafi'i menggunakan lima dasar dalam penetapan hukum (Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas). Kelima dasar pengambilan hukum ini menjadi landasan dalam pengambilan hukum madzhab...
   a. Madzhab Maliki
   b. Madzhab Hambali
   c. Madzhab Hanafi
   d. Madzhab Syafi'i

10. Al-Ghazali merupakan seorang ulama sekaligus penulis buku, di antara buku populer yang beliau tulis dan sampai sekarang masih dikaji, adalah...
    a. Ihya Ulumuddin
    b. Al-Ghebra
    c. *al-Qānūn fî al-Ṭibb*
    d. Maqasid al-Falasifah

11. Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah berada di Kota...
    a. Baghdad
    b. Mekkah
    c. Isfahan
    d. Konstantinopel

12. Dinasti Abbasiyah adalah dinasti yang banyak menghasilkan ilmuwan-ilmuwan muslim di dunia. Sikap kita sebagai generasi penerus Islam adalah...
    a. Bersikap acuh terhadap karya mereka
    b. Ikut menyimpan karya mereka
    c. Mencontoh keuletan dan kegiatan ilmuwan muslim dalam belajar
    d. Menyimpan karya ilmuwan muslim di perpustakaan

13. Di bawah ini merupakan salah satu ibrah yang dapat diambil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan peradaban Islam masa Abbasiyah untuk masa kini adalah...
    a. Semangat berolahraga
    b. Ketekunan dalam belajar
    c. Kegigihan dalam berdagang
    d. Keinginan mencapai kedudukan

14. Kemajuan peradaban yang dicapai oleh Daulah Abbasiyah yang bisa kita teladani pada masa sekarang ini adalah...
    a. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada seberapa kekuatan militer yang dimilikinya
    b. Memperluas wilayah kekuasaan yang *rahmatan Lil alamiin*
    c. Menjalin kerjasama di bidang ekonomi dengan negara-negara yang lebih kaya dan maju
    d. Menekankan pembangunan peradaban dengan penguasaan ilnu pengetahuan dan teknologi

15. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Inspirasi	
1	Al-Razi	A	*Al-Qānūn al-Mas'ūdi fi al-Hay'ah w-al-Nujūm*
2	Ibnu Sina	B	*Kāmil al-Ṣinā'ah al-Ṭibbīyah*
3	Al-Majusi	C	*Al-Qānūn fi al-Ṭibb*
4	Al-Biruni	D	*Al-Ḥāwi*

    Pasangan ilmuwan dan karyanya yang tepat adalah...
    a. 1-C, 2-D, 3-A, 4 B
    b. 1-C, 2-D, 3-B, 4-A
    c. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
    d. 1-D, 2-C, 3-A, 4-B

16. Perhatikan narasi berikut!
    Masa keemasan era Daulah Abbasiyah tidak hanya berbicara tentang kesuksesan umat Islam. Ada peran-peran umat non-Islam yang berkontribusi besar terhadap masa keemasan itu. Diantaranya adalah peran para penerjemah yang beragama Kristen Nestorian ataupun kaum Sābi'īn.
    Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah...
    a. Moderasi umat beragama

b. Toleransi antar umat beragama
c. Keharmonisan intelektual
d. Hubungan antar umat beragama

KUNCI JAWABAN

1.	A	9.	D
2.	B	10.	A
3.	B	11.	A
4.	D	12.	C
5.	B	13.	B
6.	D	14.	D
7.	A	15.	C
8.	B	16.	C

Lampiran 15:

Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Kode	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
R_1	Aqueenie Boniska R	37	75
R_2	Aditya Rizky P	18	50
R_3	Andhieta Najwa N	6	56
R_4	Meylan Avrelia Azzahra	12	50
R_5	Ina Khoirul R	31	75
R_6	Raihan A M	56	43
R_7	Nailatul Khadziqoh	56	81
R_8	Rindhayu Nushafa Cahyani	37	81
R_9	M. Rasya Nashif F	50	93
R_10	Agasiha Satria W	37	93
R_11	Febrian Budi W	31	87
R_12	Salsabila Chalisa R	37	62
R_13	Nayla Ayu Ameilia	62	75
R_14	Badhra P	18	81
R_15	Emerald Dennis A	25	75
R_16	Sheriil Chelselia Z	50	37
R_17	Alnaya Trizaskia Janu	37	37
R_18	M. Dhody Hermawan	25	68
R_19	Qais	25	87
R_20	Farid Eka S	37	62
R_21	Dhimas	12	68
R_22	Oscar	50	81
R_23	Haninda Aulia R	37	81
R_24	Adinda Ely Safitri	25	50
R_25	Meisya Restu A	18	68
R_25	Nafis A R	43	50
R_27	Farah Aufa G	68	93
R_28	Syifaur Ramadhani	68	87

R_29	Adila Setia Putri	62	100
R_30	Seraya Astra Winanto	75	100
R_31	Arva Aulia Irsyad Sadana	62	100
Jumlah		1207	2246
Rata-Rata		38,94	72,45

Lampiran 16:

Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Kode	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
R_1	Beryl Arvand	43	81
R_2	Nisrina Agriant Raya	31	62
R_3	Syifa Indah P	0	37
R_4	Keisha Radisti	56	31
R_5	Ahmad Nukman	18	37
R_6	Ransa Aridho	43	62
R_7	Hartawan Indra J	6	56
R_8	Farrel Endra S	12	50
R_9	M. Enggar Ardiansyah	31	37
R_10	Azka Dwi R	18	62
R_11	Rafkha Aditya	31	56
R_12	Rasya Risqi R	50	75
R_13	Aisyah Andriani	43	43
R_14	Nisya Alfina	37	43
R_15	Alida Diah	25	50
R_16	Siti Aulia Ayu	25	62
R_17	Nabila Deny	50	62
R_18	Ayumi Kirana	12	50
R_19	Jovita Hanin	50	81
R_20	Assyifa Zista A	37	37
R_21	Yaffa Gusti Nurina	62	68
R_22	Wulan Pindho S	43	68
R_23	Haidar Nurrahman S	68	100
R_24	Aji Setiawan	50	81
R_25	Mafatikh Haqqin N	50	75
R_25	Adnan Yusuf C	50	81
R_27	Briyan Ibramovie A	31	62
R_28	Cantika Febryana	31	37
R_29	Putra Maulana A	12	50

R_30	Nabila Okta	43	81
R_31	Arsita Meira	18	62
R_32	Firdaus Putra	25	68
Jumlah		1101	1907
Rata-Rata		34,41	59,59

Lampiran 17:

Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,154	31	,058	,963	31	,347
Post-Test Eksperimen	,135	31	,160	,946	31	,118
Pre-Test Kontrol	,138	31	,138	,969	31	,487
Post-Kontrol	,116	31	,200*	,951	31	,167

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18: Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Pre-test Kelas Eksperimen-Kontrol	Based on Mean	,208	1	61	,650
	Based on Median	,070	1	61	,792
	Based on Median and with adjusted df	,070	1	58,441	,792
	Based on trimmed mean	,194	1	61	,661

Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Post-test Kelas Eksperimen-Kontrol	Based on Mean	,508	1	61	,479
	Based on Median	,380	1	61	,540

	Based on Median and with adjusted df	,380	1	60,810	,540
	Based on trimmed mean	,439	1	61	,510

Lampiran 19:

Data Uji Independent T-Test

Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar PAI BP	Equal variances assumed	,508	,479	-2,855	61	,006	-12,858	4,504	-21,863	-3,852
	Equal variances not assumed			-2,851	60,018	,006	-12,858	4,511	-21,880	-3,835

Lampiran 20:

Hasil Uji N-Gain

Descriptives					
Kelas				Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		55,5898	5,85043
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,6416	
			Upper Bound	67,5380	
		5% Trimmed Mean		57,7824	
		Median		60,9756	
		Variance		1061,054	
		Std. Deviation		32,57382	
		Minimum		-29,55	
		Maximum		100,00	
		Range		129,55	
		Interquartile Range		38,44	
		Skewness		-1,087	0,421
		Kurtosis		1,228	0,821
	Kontrol	Mean		38,2101	4,94936

		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,1159	
			Upper Bound	48,3044	
		5% Trimmed Mean		39,5675	
		Median		43,5207	
		Variance		783,876	
		Std. Deviation		27,99779	
		Minimum		-56,82	
		Maximum		100,00	
		Range		156,82	
		Interquartile Range		30,28	
		Skewness		-1,123	0,414
		Kurtosis		3,413	0,809

Lampiran 21:

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Koordinasi dengan Guru Mata Pelajaran

Dokumentasi Guru Melaksanakan Pre-test dan Post-test

Dokumentasi Pembelajaran Menggunakan Media Video Pembelajaran

Dokumentasi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran

Lampiran 22:

Bukti Pengerjaan Soal *Pre-test* dan *Post-test*

37,5

Nama : [illegible]
No. Absen : 09
Kelas : VIII/[illegible]
Hari/Tanggal : Jumat, 31 Mei 2019

B : 6

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Perkembangan ilmu pengetahuan pada fase ketiga Bani Abbasiyah terjadi begitu cepat, sehingga bermunculan tokoh-tokoh atau ulama di bidang sains. Salah satunya adalah al-Khawarizmi dalam bidang...
   a. Matematika
   b. Kedokteran
   c. Seni ukir
   X Geografi

2. ~~Abu Ja'far Al-Manshur~~ Harun ar-Rasyid adalah khalifah yang berhasil mengembangkan fasilitas pendidikan, salah satunya dengan berdirinya perpustakaan, yaitu...
   a. Darul Hikmah
   X Baitul Hikmah
   c. Kuttab
   d. Darul Ulum

3. Ilmuwan muslim yang membahas penyakit cacar dan campak dalam bukunya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah...
   X Ibnu Sina
   b. Al-Razi
   c. Al-Farabi
   d. Al-Kindi

4. Perhatikan narasi berikut!
   Ia adalah seorang ilmuwan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dikenal sebagai seorang dokter. Karya bukunya yang berjudul "*al-Qānūn fi al-Tibb*" dijadikan sebagai teori dasar kedokteran yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia.
   Sosok yang dimaksud pada narasi adalah...
   a. Ali al-Tabari
   X Al-Razi
   c. Al-Majusi
   d. Ibnu Sina

5. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Banyak pelajar datang ke Baghdad untuk belajar di bayt al-hikmah.
   (2) Banyak perpustakaan didirikan di kota-kota besar di seluruh wilayah Abbasiyah.
   (3) Banyak bangsawan Abbasiyah yang belajar ke luar negeri untuk mengembangkan bayt al-hikmah.

1

(4) Perkembangan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh tradisi literasi yang kuat di wilayah Abbasiyah.
Pernyataan yang benar terdapat pada nomor...
a. (1), (2), dan (3)
X (1), (2), dan (4)
c. (1), (3), dan (4)
d. (2), (3), dan (4)

6. Kemajuan dalam bidang astronomi pada masa Bani Abbasiyah adalah ditandai dengan...
   a. Munculnya para tokoh di bidang ilmu pengetahuan
   b. Penerjemahan buku-buku di berbagai disiplin ilmu
   c. Majunya upaya penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi
   X Penemuan teropong bintang pertama kali oleh astronom muslim

7. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis.
   (2) Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.
   (3) Kitab tafsirnya berjudul *Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir pertama yang cukup lengkap.
   (4) Kitab tafsirnya berjudul *Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'ān* ditulis oleh ahli tafsir Ibnu Kasir
   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....
   X (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (4)
   d. (2), (3), dan (4)

8. Filsafat merupakan bagian ilmu yang berkembang pada masa Abbasiyah, adapun tokohnya yang terkenal adalah...
   a. Jabir bin Hayyan
   X Al-Farabi
   c. Al-Farghani
   d. Ibnu Khaldun

9. Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina. Seorang ulama cerdas, kreatif dan pembaharu dalam hukum-hukum Islam. Imam Syafi'i menggunakan lima dasar dalam penetapan hukum (Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas). Kelima dasar pengambilan hukum ini menjadi landasan dalam pengambilan hukum madzhab...
   X Madzhab Maliki
   b. Madzhab Hambali
   c. Madzhab Hanafi
   d. Madzhab Syafi'i

2

10. Al-Ghazali merupakan seorang ulama sekaligus penulis buku, di antara buku populer yang beliau tulis dan sampai sekarang masih dikaji, adalah...
    a. Ihya Ulumuddin
    b. Al-Ghebra
    X *al-Qānūn fi al-Tibb*
    d. Maqasid al-Falasifah

11. Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah berada di Kota...
    X Baghdad
    b. Mekkah
    c. Isfahan
    d. Konstantinopel

12. Dinasti Abbasiyah adalah dinasti yang banyak menghasilkan ilmuwan-ilmuwan muslim di dunia. Sikap kita sebagai generasi penerus Islam adalah...
    a. Bersikap acuh terhadap karya mereka
    b. Ikut menyimpan karya mereka
    c. Mencontoh keuletan dan kegiatan ilmuwan muslim dalam belajar
    X Menyimpan karya ilmuwan muslim di perpustakaan

13. Di bawah ini merupakan salah satu ibrah yang dapat diambil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan peradaban Islam masa Abbasiyah untuk masa kini adalah...
    a. Semangat berolahraga
    b. Ketekunan dalam belajar
    X Kegigihan dalam berdagang
    d. Keinginan mencapai kedudukan

14. Kemajuan peradaban yang dicapai oleh Daulah Abbasiyah yang bisa kita teladani pada masa sekarang ini adalah...
    a. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada seberapa kekuatan militer yang dimilikinya
    b. Memperluas wilayah kekuasaan yang *rahmatan Lil alamiin*
    X Menjalin kerjasama di bidang ekonomi dengan negara-negara yang lebih kaya dan maju
    d. Menekankan pembangunan peradaban dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

15. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Inspirasi	
1	Al-Razi	A	*Al-Qānūn al-Mas'ūdi fi al-Hay'ah w-al-Nujūm*
2	Ibnu Sina	X	*Kāmil al-Sinā'ah al-Tibbiyah*
3	Al-Majusi	C	*Al-Qānūn fi al-Tibb*
4	Al-Biruni	D	*Al-Hāwi*

3

Pasangan ilmuwan dan karyanya yang tepat adalah...
a. 1-C, 2-D, 3-A, 4 B
X 1-C, 2-D, 3-B, 4-A
c. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
d. 1-D, 2-C, 3-A, 4-B

16. Perhatikan narasi berikut!
    Masa keemasan era Daulah Abbasiyah tidak hanya berbicara tentang kesuksesan umat Islam. Ada peran-peran umat non-Islam yang berkontribusi besar terhadap masa keemasan itu. Diantaranya adalah peran para penerjemah yang beragama Kristen Nestorian ataupun kaum Sābi'īn.
    Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah...
    a. Moderasi umat beragama
    X Toleransi antar umat beragama
    c. Keharmonisan intelektual
    d. Hubungan antar umat beragama

4

Nama : [illegible]
No. Absen : 09
Kelas : VIII A
Hari/Tanggal : Jumat / 31 / 2024 / mei

93.75

B: 15

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Perkembangan ilmu pengetahuan pada fase ketiga Bani Abbasiyah terjadi begitu cepat, sehingga bermunculan tokoh-tokoh atau ulama di bidang sains. Salah satunya adalah al-Khawarizmi dalam bidang...
   a. Matematika
   b. Kedokteran
   c. Seni ukir
   d. Geografi

2. Abu Ja'far Al-Mansur adalah khalifah yang berhasil mengembangkan fasilitas pendidikan, salah satunya dengan berdirinya perpustakaan, yaitu...
   a. Darul Hikmah
   b. Baitul Hikmah
   c. Kuttab
   d. Darul Ulum

3. Ilmuwan muslim yang membahas penyakit cacar dan campak dalam bukunya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah...
   a. Ibnu Sina
   b. Al-Razi
   c. Al-Farabi
   d. Al-Kindi

4. Perhatikan narasi berikut!
   Ia adalah seorang ilmuwan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dikenal sebagai seorang dokter. Karya bukunya yang berjudul "*al-Qānūn fī al-Ṭibb*" dijadikan sebagai teori dasar kedokteran yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia.
   Sosok yang dimaksud pada narasi adalah...
   a. Ali al-Tabari
   b. Al-Razi
   c. Al-Majusi
   d. Ibnu Sina

5. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Banyak pelajar datang ke Baghdad untuk belajar di bayt al-ḥikmah.
   (2) Banyak perpustakaan didirikan di kota-kota besar di seluruh wilayah Abbasiyah.
   (3) Banyak bangsawan Abbasiyah yang belajar ke luar negeri untuk mengembangkan bayt al-ḥikmah.

   (4) Perkembangan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh tradisi literasi yang kuat di wilayah Abbasiyah.
   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor...
   a. (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (4)
   d. (2), (3), dan (4)

6. Kemajuan dalam bidang astronomi pada masa Bani Abbasiyah adalah ditandai dengan...
   a. Munculnya para tokoh di bidang ilmu pengetahuan
   b. Penerjemahan buku-buku di berbagai disiplin ilmu
   c. Majunya upaya penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi
   d. Penemuan teropong bintang pertama kali oleh astronom muslim

7. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis.
   (2) Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.
   (3) Kitab tafsirnya berjudul *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir pertama yang cukup lengkap.
   (4) Kitab tafsirnya berjudul *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* ditulis oleh ahli tafsir Ibnu Kasir
   Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....
   a. (1), (2), dan (3)
   b. (1), (2), dan (4)
   c. (1), (3), dan (4)
   d. (2), (3), dan (4)

8. Filsafat merupakan bagian ilmu yang berkembang pada masa Abbasiyah, adapun tokohnya yang terkenal adalah...
   a. Jabir bin Hayyan
   b. Al-Farabi
   c. Al-Farghani
   d. Ibnu Khaldun

9. Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina. Seorang ulama cerdas, kreatif dan pembaharu dalam hukum-hukum Islam. Imam Syafi'i menggunakan lima dasar dalam penetapan hukum (Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas). Kelima dasar pengambilan hukum ini menjadi landasan dalam pengambilan hukum madzhab...
   a. Madzhab Maliki
   b. Madzhab Hambali
   c. Madzhab Hanafi
   d. Madzhab Syafi'i

10. Al-Ghazali merupakan seorang ulama sekaligus penulis buku, di antara buku populer yang beliau tulis dan sampai sekarang masih dikaji, adalah...
   a. Ihya Ulumuddin
   b. Al-Ghebra
   c. *al-Qānūn fī al-Ṭibb*
   d. Maqasid al-Falasifah

11. Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah berada di Kota...
   a. Baghdad
   b. Mekkah
   c. Isfahan
   d. Konstantinopel

12. Dinasti Abbasiyah adalah dinasti yang banyak menghasilkan ilmuwan-ilmuwan muslim di dunia. Sikap kita sebagai generasi penerus Islam adalah...
   a. Bersikap acuh terhadap karya mereka
   b. Ikut menyimpan karya mereka
   c. Mencontoh keuletan dan kegiatan ilmuwan muslim dalam belajar
   d. Menyimpan karya ilmuwan muslim di perpustakaan

13. Di bawah ini merupakan salah satu ibrah yang dapat diambil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan peradaban Islam masa Abbasiyah untuk masa kini adalah...
   a. Semangat berolahraga
   b. Ketekunan dalam belajar
   c. Kegigihan dalam berdagang
   d. Keinginan mencapai kedudukan

14. Kemajuan peradaban yang dicapai oleh Daulah Abbasiyah yang bisa kita teladani pada masa sekarang ini adalah...
   a. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada seberapa kekuatan militer yang dimilikinya
   b. Memperluas wilayah kekuasaan yang *rahmatan Lil alamin*
   c. Menjalin kerjasama di bidang ekonomi dengan negara-negara yang lebih kaya dan maju
   d. Menekankan pembangunan peradaban dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

15. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan		Inspirasi	
1	Al-Razi	A	*Al-Qānūn al-Mas'ūdi fī al-Hay'ah wa-al-Nujūm*
2	Ibnu Sina	B	*Kāmil al-Sinā'ah al-Ṭibbīyah*
3	Al-Majusi	C	*Al-Qānūn fī al-Ṭibb*
4	Al-Biruni	D	*Al-Ḥāwī*

   Pasangan ilmuwan dan karyanya yang tepat adalah...
   a. 1-C, 2-D, 3-A, 4-B
   b. 1-C, 2-D, 3-B, 4-A
   c. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
   d. 1-D, 2-C, 3-A, 4-B

16. Perhatikan narasi berikut!
   Masa keemasan era Daulah Abbasiyah tidak hanya berbicara tentang kesuksesan umat Islam. Ada peran-peran umat non-Islam yang berkontribusi besar terhadap masa keemasan itu. Diantaranya adalah peran para penerjemah yang beragama Kristen Nestorian ataupun kaum Sābi'īn.
   Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah...
   a. Moderasi umat beragama
   b. Toleransi antar umat beragama
   c. Keharmonisan intelektual
   d. Hubungan antar umat beragama

Lampiran 23:

Surat Penunjukkan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4629/Un.10.3/J.1/PP.00.9/10/2023 10/10/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Ibu Dr. Nur Asiyah M.S.I.
2. Ibu Ratna Mutia, MA.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Mutiara Indah Pratiwi
2. NIM : 2003016042
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Cibinong Kabupaten Bogor*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 24:

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1516/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2024 Semarang, 30 April 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Mutiara Indah Pratiwi
NIM : 2003016042

Yth.
Kepala SMPN 35 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Mutiara Indah Pratiwi
NIM : 2003016042
Alamat : Perum. Primatama Residence Blok C.11, Kec. Cibinong, Kab, Bogor, Jawa Barat
Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI dan BP Materi Daulah Abbasiyah Siswa Kelas VIII di SMPN 35 Semarang
Pembimbing :
1. Dr. Nur Asiyah M.S.I.
2. Ratna Mutia, MA.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 1 Mei 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MASHUD JUNAEDI

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 25:

Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 35 SEMARANG
Alamat : Jl R Soebagyono Kelurahan Bubakan Kecamatan MijenKota Semarang Telp 02476680596
Email : smpn35semarang@gmail.com Website: smpn35.semarangkota.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : C/420 / 110.1 / VI / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 35 Semarang , menerangkan bahwa :

Nama	: Mutiara Indah Pratiwi
NIM	: 2003016042
Pendidikan	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian tentang "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI dan BP Materi Daulah Abbasiyah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 35 Semarang".
Pada tanggal 31 Mei 2024

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 Juni 2024
Kepala SMPN 35 Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 35
DINAS PENDIDIKAN

Yuni [illegible]estari,S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mutiara Indah Pratiwi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 26 April 2002
3. Alamat Rumah : Perum. Primatama Residence Blok C.11 RT 07 RW 12, Kec. Cibinong Kab. Bogor, Jawa Barat
4. No. HP : 089615256206
5. E-mail : mutiapratiwii26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007-2008 : TK Harapan Bunda 2
2. Tahun 2008-2014 : SD Negeri Ciriung 1
3. Tahun 2014-2017 : SMP Negeri 4 Cibinong
4. Tahun 2017-2020 : SMA Negeri 4 Cibinong
5. Tahun 2020-2024 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Juni 2024

Mutiara Indah Pratiwi
NIM: 2003016042